



**PENGARUH INTENSITAS MENGIKUTI PELATIHAN TERHADAP
KEMAMPUAN MENGELOLA KELAS PADA GURU PAI
Di MTsN SIMPANGGAMBIR KECAMATAN LINGGABAYU
KABUPATEN MANDAILING NATAL**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
dalam Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

OLEH

ERNINA
NIM. 0301161031

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2020**



**PENGARUH INTENSITAS MENGIKUTI PELATIHAN TERHADAP
KEMAMPUAN MENGELOLA KELAS PAA GURU PAI
Di MTsN SIMPANGGAMBIR KECAMATAN LINGGABAYU
KABUPATEN MANDAILING NATAL**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
dalam Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

OLEH

ERNINA
NIM. 0301161031

Pembimbing I

Dr. Hendri Fauza, M.Pd
NIP. 19691228 199503 2 002

Pembimbing II

Dr. Zaini Dahlan, M.Pd.I
NIP. 198905010 201801 1 002

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM FAKULTAS ILMU
TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2020**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITÁS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jl. WllemIskandarPasar V telp. 6615683-662292, Fax. 6615683 Medan Estate 20731

SURAT PENGESAHAN


Skripsi ini berjudul: “PENGARUH INTENSITAS MENGIKUTI PELATIHAN TERHADAP KEMAMPUAN MENGELOLA KELAS PADA GURU PAI Di MTsN SIMPANGGAMBIR KECAMATAN LINGGABAYU KABUPATEN MANDAILING NATAL.”, yang disusun oleh **Ernina** yang telah dimunaqasyahkan dalam sidang munaqasyah Sarjana Strata Satu (S.1) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan pada tanggal:

**27 Oktober 2020 M
10 Rabiul Awal 1442 H**


Skripsi ini telah diterima sebagai persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Sumatera Utara Medan.

**Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN SU Medan**


Ketua

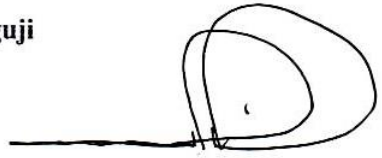

Dr. Asnū Aidah Ritonga, MA
NIP. 19701024 199603 2 002


Sekretaris


Mahariah, M.Ag
NIP. 19750411 200501 2 004

Anggota Penguji


1. **Drs. Hendri Fauza, M.Pd**
NIP. 19691228 199503 2 002


2. **Dr. Zaini Dahlan, M.Ps.I**
NIP. 198905010 201801 1 002


3. **Enny Nazrah Pulungan, M.Ag**
NIP. 19720111 201411 2 002


4. **Dr. Abd Halim Nasution, M.Ag**
NIP. 202925801

**Mengetahui,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UINSU Medan**




Amiruddin Siahaan, M.Pd
19601006 199403 1 002

Nomor : Istimewa
Lampiran : -
Prihal : Skripsi

Medan, 21 Oktober 2020

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ilmu
Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sumatera Utara
di
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan
seperlunya terhadap skripsi saudara:

Nama : Ernina
NIM : 0301161031
Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Pengaruh Intensitas Mengikuti Pelatihan Terhadap
Kemampuan Mengelola Kelas Pada Guru PAI Di MTsN
Simpanggambir Kecamatan Linggabayu Kabupaten
Mandailing Natal.

Dengan ini kami menilai skripsi tersebut dapat disetujui untuk diajukan
dalam sidang Munaqasah Skripsi pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN
Sumatera Utara.

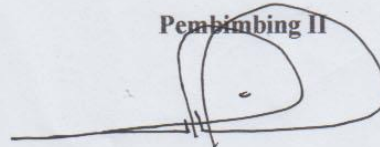
Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Pembimbing I



Dr. Hendri Fauza, M.Pd
NIP. 19691228 199503 2 002

Pembimbing II



Dr. Zaini Dahlan, M.Pd.I
NIP. 198905010 201801 1 002

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ermina
Nim : 0301161031
Tempat Tanggal Lahir : Lobung, 22 Juli 1998
Jur/ Program Studi : PAI-7/Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan S-1
Judul Skripsi : Pengaruh Intensitas Mengikuti Pelatihan Terhadap Kemampuan Mengelola Kelas Pada Guru PAI Di MTsN Simpanggambir Kecamatan Linggabayu Kabupaten Mandailing Natal.

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dari ringkasan-ringkasan yang semuanya telah saya jelaskan sumbernya.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka gelar dan ijazah yang diberikan oleh Universitas batal saya terima.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Medan, 21 Oktober 2020
Yang membuat Pernyataan



Ermina
NIM. 030116031



ABSTRAK

Nama : ERNINA
Nim : 0301161031
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Pembimbing I : Drs. Hendri Fauza, M.Pd
Pembimbing II : Dr. Zaini Dahlan, M.Pd.I
Judul : Pengaruh Intensitas Mengikuti Pelatihan Terhadap Kemampuan Mengelola Kelas Pada Guru PAI di MTsN Simpanggambir

kata Kunci : Intensitas Mengikuti Pelatihan, Kemampuan Mengelola Kelas

Penelitian ini bertujuan untuk : (1) Untuk mengetahui tingkat intensitas mengikuti pelatihan guru PAI di MTsN Simapanggambir Kecamatan Lingga Bayu Kabupaten Mandailing natal. (2) Untuk mengetahui kemampuan mengelola kelas guru PAI di MTsN Simpanggambir Kecamatan Lingga Bayu Kabupaten Mandailing Natal. (3) Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara intensitas mengikuti pelatihan terhadap kemampuan mengelola kelas pada guru PAI di MTsN Simpanggambir Kecamatan Lingga Bayu Kabupaten Mandailing Natal.

Penelitian menggunakan jenis pendekatan penelitian kuantitatif dengan analisis Regresi Linier Sederhana. Hasil penelitian menunjukkan intensitas mengikuti pelatihan berpengaruh nyata negatif terhadap kemampuan mengelola kelas guru PAI di MTsN Simpanggambir. Dengan ketentuan harga t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} yakni $(-2,197 > 2,042)$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis alternatif (H_a) diterima.

Diketahui Oleh:
Pembimbing Skripsi I

Drs. Hendri Fauza, M.Pd
NIP. 19691228 199503 2 002

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Kuasa karena berkat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul **”Pengaruh Intensitas Mengikuti Pelatihan Terhadap Kemampuan Mengelola Kelas Pada Guru PAI”** Studi Kasus : **“Di MTsN Simpanggambir Kecamatan Linggabayu Kabupaten Mandailing Natal”**. Sebagai salah satu persyaratan guna mencapai gelar sarjana Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Negeri Sumatera Utara. Salawat berangkaikan salam tidak lupa penulis sampaikan kepada Ruh baginda Nabi besar Muhammad SAW, yang telah membawa umat-Nya dari alam kegelapan hingga pada zaman yang kita rasakan sekarang ini. Semoga kita mendapay syafaat beliau di akhir kelak. Amin Ya Rabbal Alamin.

Dalam penulisan skripsi ini penulis telah banyak mendapat masukan, bimbingan, motivasi, kritik dan saran. Untuk itu melalui kesempatan ini penulis ,menyampaikan rasa hormat dan terima kasih kepada:

1. Bapak Drs. Hendri Fauza, M.Pd selaku ketua dosen pembimbing I skripsi yang telah banyak memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis dari awal hingga selesainya penulisan skrpsi ini.
2. Dr. Zaini Dahlan, M. Pd.I selaku dosen pembimbing II yang telah banyak memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis dari awal hingga selesainya penulisan skripsi ini.
3. Teristimewa kepada kedua orang tua saya tercinta, bapak Sauddin Lubis dan ibu Juharna Nasution yang telah melahirkan, mendidik, membimbing

dan memperjuangkan saya dengan rasa penuh kasih sayang dan tulus serta rela berkorban demi kesuksesan saya hingga sampai pada titik sekarang.

4. Bapak Prof. Dr Saidurrahman, M. Pd selaku Rektor Universitas Negeri Sumatera Utara
5. Bapak Dr Amiruddin , M. Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
6. Ibunda Dr. Asnil Aidah Ritonga, MA selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Negeri Sumatera Utara
7. Bapak/ Ibu dosen yang telah membimbing dan mendidik selama menjalani proses pendidikan di Universitas Negeri Sumatera Utara
8. Keluarga tersayang (Khoiruddin A.Md selaku abang dan Erlinda A.M.Kep selaku kakak) terima kasih telah banyak membantu dan memberi *support* serta dukungan materi maupun doa dan ketulusan kepada saya selama ini
9. Sahabat tersayang Khususnya Nur Aini Lubis SP, Ayu lika Ramadhani, Nur Aisyah, Mila Nur Lela yang telah memberikan motivasi kepada saya
10. Keluarga PAI 7 Harmonis 2016 yang telah memberikan *support* yang sangat membantu dalam penyelesaian skripsi ini

Pada akhirnya penulis berharap semoga dengan hadirnya skripsi ini dapat memberikan banyak mamfaat bagi yang membacanya meskipun penulisan skripsi ini penulis menyadari masih banyak kekurangan dan kesalahan baik isi maupun kualitasnya. Akhir kata penulis berharap semoga skripsi ini bermamfaat bagi kita semua.

Dalam penulisan skripsi ini penulis telah banyak mendapat masukan, bimbingan, motivasi, kritik dan saran. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan dan kesalahan baik isi maupun kualitasnya. Akhir kata penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua.

Penulis

A handwritten signature in purple ink, appearing to be 'ERNINA', written in a cursive style.

ERNINA

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	ii
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR GAMBAR.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	6
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Kajian Teori.....	7
1. Pengertian Intensitas.....	7
2. Mengikuti Pelatihan	7
3. Profesionalisme Guru	9
4. Manajemen Kelas	13
a. Pengertian Manajemen	13
b. Manajemen Kelas	13
c. Fungsi Fungsi Manajemen Dalam Kelas.....	15
d. Tujuan Manajemen Kelas.....	17
e. Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Manajemen Kelas	18
f. Hal Yang Perlu Dihindari Dalam Manajemen Kelas	21

5. Mengelola Kelas.....	22
B. Hasil Penelitian Terdahulu	31
C. Kerangka Pemikiran.....	32
D. Hipotesis Penelitian.....	34
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis dan Lokasi Penelitian	35
1. Jenis dan Lokasi Penelitian	35
2. Lokasi Penelitian	35
B. Pendekatan Penelitian.....	36
C. Populasi dan Sampel	36
1. Populasi	36
2. Sampel.....	37
D. Instrumen Pengumpulan Data	37
1. Angket	37
2. Wawancara	38
3. Dokumentasi.....	38
E. Tehnik Pengolahan dan Analisis Data.....	39
1. Tehnik Pengolahan dan Analisis Data.....	39
F. Validitas dan Reabilitas.....	41
1. Validitas.....	41
2. Realibilitas.....	42
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	
A. Hasil penelitian.....	43
B. Pembahasan dan Hasil Penelitian.....	53

BAB V PENUTUP	57
A. Kesimpulan	57
B. Saran	58
DAFTAR PUSTAKA	60
LAMPIRAN	61
DOKUMENTASI	70

DAFTAR TABEL

No	Judul	Halaman
1	Tehnik angket	38
2.	Keadaan guru dan pegawai.....	47
3.	Keadaan peserta didik berdasarkan jenis kelamin.....	48
4.	Keadaan peserta didik berdasarkan tingkat pendidikan.....	49
5.	Rombongan belajar.....	49
6	Sarana MTsN Simpanggambir.....	50
7	Skor Hasil Angket mengikuti pelatihan	51
8	Skor hasil angket mengelola kelas.....	52
9	Anova.....	54
10	Uji T.....	54

DAFTAR GAMBAR

No	Judul	Halaman
1.	Kerangka pemikiran.....	33
2.	Model penelitian.....	35
3	Struktur Organisasi.....	45
4	Sekolah MTsN Simpanggambir.....	70

DAFTAR LAMPIRAN

No	Judul	Halaman
1.	Daftar Angket.....	61
2.	Skor Hasil Angket Intensitas Mengikuti Pelatihan Guru PAI.....	65
3	Skor Hasil Angket Kemampuan Mengelola Kelas Guru PAI.....	66
4	Koefisien Korelasi.....	67
5	Olah regresi.....	68

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam menjalani kehidupan, manusia tidak akan lepas dari kegiatan pendidikan, baik pendidikan dalam bentuk fisik maupun psikis. Pendidikan merupakan sistem dan cara meningkatkan kualitas hidup manusia dalam segala aspek kehidupan manusia. Pendidikan merupakan proses pembinaan akal, jasmani dan rohani artinya setiap upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kecerdasan dan mampu meningkatkan kesejahteraan hidupnya. Di dunia pendidikan sebagai salah satu hal yang terpenting bagi manusia sebagai alat pembudayaan dan meningkatkan kualitasnya. Pendidikan, seperti halnya kesehatan, adalah termasuk kebutuhan pokok yang harus terpenuhi dalam diri manusia dalam kehidupannya. Pendidikan sebagai usaha sadar yang dibutuhkan untuk pembentukan anak manusia demi menunjang perannya dimasa yang akan datang. Pendidikan merupakan proses budaya yang mengangkan harkat dan martabat manusia sepanjang hayat. Pendidikan memegang peranan yang menentukan eksistensi dan perkembangan manusia.

Seperti yang di jelaskan dalam ayat Qs. Al-A'laq: 1-5 ini tentang pendidikan sebagai berikut:

أَقْرَأْ بِأَسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ ١ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ ٢ أَلْقِ ۝ ٣
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ ٤ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝ ٥

Artinya: “Bacalah dengan menyebut nama Tuhanmu yang menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dengan nama Tuhanmu yang Maha Pemurah, yang mengajar manusia dengan perantaraan (menulis, membaca). Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahu.” (Q.S. Al-Alaq 1:5).

Kandungan Qs Al-Alaq 1-5 yaitu selama masih bernyawa, tidak ada alasan bagi muslim dan muslimah untuk bermalasan mencari ilmu.

Pendidikan pada umumnya memiliki tujuan yang sama baik dalam segi tujuan maupun fungsinya. Dalam pengertian yang umum selalu diterjemahkan sebagai penyebaran dan internalisasi nilai dari berbagai pengalaman kumulatif, baik berupa keyakinan, sikap, pengetahuan, maupun penerapan nilai positif dan bermanfaat oleh satu generasi ke generasi lainnya. Dalam pandangan ini tidak ada perbedaan antara pendidikan Islam dengan pendidikan lainnya, karena pendidikan pada umumnya sebagaimana banyak didefinisikan para pakar, merupakan upaya normatif untuk membantu orang lain berkembang ke tingkat yang lebih tinggi dan lebih baik.

Dalam Undang-Undang 1945 pasal 31 ayat (3) mengamanatkan agar pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Adapun tujuan pendidikan nasional sebagaimana disebutkan pasal 3 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yaitu berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹

Orientasi pendidikan selalu berubah dan berkembang sesuai dengan kehidupan masyarakatnya. Indonesia sebagai negara dan masyarakat berkembang berkepentingan mengarahkan pendidikannya untuk menyediakan

¹ Nik Hardiyanti, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hal. 1

sumber daya manusia yang unggulan dalam proses pembangunan serta membentuk manusia yang beriman kepada Tuhan.

Pendidikan Islam adalah sebagai upaya sadar, terstruktur, terprogram, dan sistematis yang bertujuan untuk membentuk manusia yang berkarakter. Manusia yang ingin dibentuk oleh pendidikan Islam tersebut harus memenuhi empat kompetensi: *Pertama* adalah harus berkepribadian Islam. *Kedua* adalah harus menguasai *tsaqafah* Islam. *Ketiga* adalah manusia yang menguasai ilmu kehidupan (IPTEK). *Empat* adalah manusia yang memiliki keterampilan dan keahlian untuk memikul amanah dan tanggung jawab yang dibebankan kepadanya sebagai khalifah Allah Swt.²

Proses pendidikan akan berlangsung dan memberikan hasil sebagaimana yang diharapkan jika diperlukan secara profesional oleh tenaga tenaga pendidik dan kependidikan yang memiliki keprofesionalan di bidang pendidikan. Tenaga tenaga pendidikan dan kependidikan adalah individu individu yang memiliki bakat, minat dan niat untuk membantu proses memanusiakan individu menjadi manusia. Mereka ini adalah lulusan proses pendidikan yang diselenggarakan oleh Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK).³

Pada bab II pasal II (poin 1) UU No 14 Tahun 2005 dinyatakan “ guru mempunyai kedudukan sebagai tenaga profesional pada jenjang pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal yang diangkat sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Selanjutnya UU 14 Tahun 2005 pasal 8 ditegaskan bahwa guru

² *Ibid*, hal. 1

³ Yasaratodo Wau, *Propesi Kependidikan*, (Medan: Gedung Lembaga Penelitian, 2015), hal. 2.

wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan Nasional.⁴

Berdasarkan peraturan pemerintah Tahun 2002 tentang pendidikan/ Jabatan Pegawai pasal 2 dan 3, bahwa diklat (Pendidikan/ pelatihan) bertujuan agar: (a) Peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan sikap untuk dapat melaksanakan tugas jabatan secara operasional dengan dilandasi kepribadian etika pegawai negeri sipil sesuai dengan kebutuhan instansi, (b) Menciptakan aparatur yang mampu berperan sebagai pembaharu dan perekap persatuan dan kesatuan bangsa, (c) Memantapkan sikap dan semangat kepribadian yang berorientasi pada pelayan, pengayoman, pemberdayaan masyarakat, (d) Menciptakan kesamaan visi dan dinamika pola berpikir dalam melaksanakan tugas pemerintah dan pembangunan demi terwujudnya pemerintah yang baik.

Berdasarkan observasi di MTsN Simpanggambir peneliti mendapatkan bahwa terdapat beberapa guru PAI yang sudah mengikuti pelatihan. Terdapat beberapa guru PAI yang tidak menerapkan apa yang didapatkan selama pelatihan, persepsi dan penilaian guru mengikuti pelatihan belum baik, mengikuti pelatihan belum mempengaruhi kinerja guru, Peneliti melihat cara guru yang sudah mengikuti pelatihan dalam mengelola kelas masih kurang bagus, dilihat dari kurangnya minat siswa dalam mengikuti proses pembelajaran tersebut dikarenakan guru tersebut kurang bisa menguasai kelas.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas maka perlu melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Intensitas Mengikuti**

⁴ Martinis Yamin, *Sertifikasi Propesi Keguruan di Indonesia*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2009), hal. 5.

Pelatihan Terhadap Kemampuan Mengelola Kelas Pada Guru PAI Di MTsN Simpanggambir Kecamatan Lingga Bayu Kabupaten Mandailing Natal”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang di uraikan di atas yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat intensitas mengikuti pelatihan guru PAI di MTsN Simpanggambir Kecamatan Lingga Bayu Kabupaten Mandailing natal?
2. Bagaimana kemampuan mengelola kelas guru PAI di MtsN Simpanggambir Kecamatan Lingga Bayu Kabupaten Mandailing Natal?
3. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara intensitas mengikuti pelatihan terhadap kemampuan mengelola kelas guru PAI di MTsN Simpanggambir Kecamatan Lingga Bayu Kabupaten Mandailing Natal?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas tujuan penelitian adalah:

1. Untuk mengetahui tingkat intensitas mengikuti pelatihan guru PAI di MTsN Simapanggambir Kecamatan Lingga Bayu Kabupaten Mandailing natal.
2. Untuk mengetahui kemampuan mengelola kelas guru PAI di MTsN Simpanggambir Kecamatan Lingga Bayu Kabupaten Mandailing Natal.
3. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara intensitas mengikuti pelatihan terhadap kemampuan mengelola kelas pada guru PAI di MTsN Simpanggambir Kecamatan Lingga Bayu Kabupaten Mandailing Natal.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dapat diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis
 - a. Dapat menambah pengetahuan dan wawasan tentang intensitas guru dalam mengajar terutama guru PAI yang mengikuti pelatihan
 - b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dipakai sebagai acuan penelitian lebih lanjut, dengan subjek penelitian yang berbeda dan jenis penelitian yang berbeda pula.
2. Manfaat praktis
 - a. Bagi Pemerintah
Sebagai bahan informasi bagi pemerintah dalam menetapkan kebijakan yang berhubungan dengan pelatihan terutama Sertifikasi.
 - b. Bagi Guru
Sebagai gambaran pentingnya intensitas setiap pengajar dalam mengelola kelas terutama guru yang mengikuti pelatihan

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Pengertian Intensitas

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia intensitas adalah sebagai keadaan tingkatan atau intensnya. Selanjutnya intensitas diartikan sebagai kemampuan, kekuatan dan gigih tidaknya. Dalam hal ini kata intensitas diartikan sebagai keadaan tingkatan yang menunjukkan perilaku semangat, kemampuan dan gigihnya seseorang dalam melakukan sesuatu.⁵

2. Mengikuti Pelatihan

a. Pengertian Pelatihan Guru

Program pelatihan (*training*) merupakan program melatih atau memperbaiki penguasaan berbagai keterampilan dan tehnik pelaksanaan kerja tertentu untuk kebutuhan sekarang sedangkan pengembangan bertujuan untuk menyiapkan pegawainya siap memangku jabatan tertentu dimasa yang akan datang. Program dan latihan pengembangan bertujuan antara lain untuk menutupi gap antara kecakapan karyawan dengan permintaan jabatan, selain itu juga untuk meningkatkan evisiensi dan evektifitasi kerja untuk karyawan dalam mencapai sasaran kerja.⁶ Guna meningkatkan profesionalisme guru, perlu dilakukan pelatihan dan penataran. Pelatihan yang diperlukan adalah pelatihan yang disesuaikan dengan kebutuhan guru, yaitu pelatihan yang mengacu pada tuntutan kompetensi guru.⁷

⁵ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), hal. 293.

⁶ Barnawi dkk, *Kinerja Guru Profesional*, (Yogyakarta: Ar-ruzz Media, 2014), hal. 82.

⁷ Saondi et al, *Etika Profesi Keguruan*, (Bandung: Refika Aditama, 2010), hal. 79.

Menurut Barnawi dan Arifin pelatihan digunakan untuk menangani rendahnya kemampuan tenaga pendidik. Program pelatihan harus diberikan berdasarkan kebutuhan. Artinya, pelatihan yang di programkan harus sesuai dengan jenis kemampuan pendidik apa saja yang masih rendah. Seperti rendah dalam mengelola kelas. Pelatihan akan berlangsung optimal jika dirancang sesuai dengan kebutuhan, metode dan waktu yang tepat. Pelatihan ini sangat berguna bagi seorang pendidik yang memiliki potensi tinggi tetapi masih lemah dalam pengetahuan dan keterampilannya dalam menguasai kelas

b. Tujuan Pelatihan Guru

Pelatihan bertujuan untuk mempermudah tenaga pendidik dalam melakukan pembelajaran terkait dalam tugas pekerjaannya. Dengan kata lain program pelatihan yang efektif ialah program pelatihan yang menyentuh tiga domain, yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik. Menurut Geri Dessler dalam Barnawi dan Arifin pelatihan yang efektif dapat dilakukan dengan 5 cara :

1) Analisis kebutuhan

Digunakan untuk mengetahui keterampilan yang spesifik yang dibutuhkan menganalisis keterampilan dan kebutuhan calon yang akan dilatih, dan mngembangkan pengetahuan khusus yang terukur serta bertujuan untuk meningkatkan kinerjanya.

2) Merancang instruksi

Bertujuan untuk memutuskan, menyusun, dan menghasilkan isi program pelatihan, termasuk modul. Latihan dan aktivitas, yang menggunakan tehnik dengan pelatihan kerja langsung dan mempelajarinya dengan komputer.

3) Melakukan validasi

Program pelatihan dengan menyajikannya ke beberapa pegawai yang bisa mewakilinya.

4) Implementasi pelatihan

Yaitu menerapkan rencana pelatihan yang telah divalidasi ditetapkan.

5) Evaluasi dan tindak lanjut

Artinya aktifitas yang manajemen melakukan penilaian efektifitas pelatihan. Efektif tidaknya pelatihan perlu dicermati, jika efektif dapat penghargaan jika kurang efektif perlu dicari penyebabnya dan diberikan masukan untuk perbaikan di masa mendatang.

Suatu hal yang sangat menentukan dalam pelaksanaan pelatihan adalah bagaimana organisasi melihat dan memperlakukan kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu strategi utama dalam meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan ialah dengan menjadikan sekolah sebagai organisasi pembelajaran. Organisasi pembelajar adalah organisasi yang terus mentraspormasi diri dalam artian tidak pernah berhenti untuk belajar. Beradaptasi, dan berubah menjawab tantangan jaman.⁸

3. Profesionalisme Guru

Secara semantik profesi adalah suatu jabatan atau pekerjaan yang menuntut keahlian (Ekspertise) dari para anggotanya. Artinya, pekerjaan atau jabatan tersebut hanya dapat dikerjakan oleh orang-orang yang memiliki keahlian yang dituntut oleh pekerjaan itu sendiri. Keahlian yang dimaksud bukan sekadar keterampilan semata melainkan menyangkut kemampuan,

⁸ *Ibid*, hal. 82.

sikap, kecakapan, dan kemampuan yang diperoleh melalui proses dan latihan tertentu. Suatu pekerjaan dikatakan profesional apabila pekerjaan tersebut hanya dapat dikerjakan oleh orang yang memenuhi persyaratan atau kriteria tertentu. Kriteria tersebut antara lain harus melalui pendidikan tinggi, melibatkan kegiatan mental, menuntut keahlian, dan diikat oleh kode etik tertentu.

Para ahli pendidikan pada umumnya memasukkan jabatan guru sebagai pekerjaan profesional, yaitu pekerjaan yang hanya dapat dilakukan oleh mereka yang khusus dipersiapkan untuk itu dan bukan pekerjaan yang dilakukan oleh mereka yang karena tidak dapat memperoleh pekerjaan lain. Dimana kekhususan jabatan guru dari jabatan profesional lainnya, dapat disimak dari kompetensi keguruan itu. Kompetensi guru dapat berarti suatu kewenangan guru dalam menentukan atau memutuskan suatu permasalahan yang ada dalam suatu lingkup pembelajaran atau juga dapat diartikan sebagai kemampuan guru dalam menguasai pekerjaan keguruan yang bersifat operasional dan manajerial. Dengan kompetensi keguruan dimaksudkan sebagai penguasaan kecakapan keahlian yang dituntut selaras dengan bidang kerja keguruan. Dengan kecakapan dan keahlian itu, guru mempunyai wewenang dalam melakukan pelayanan keguruannya. Dalam bentuk nyata guru yang berkompetensi mampu bekerja dalam bidang pendidikan, secara efektif dan efisien. Kompetensi keguruan menunjukkan kualitas serta kuantitas layanan pendidikan yang dilakukan oleh guru secara standar.

a. Ciri ciri profesional guru

Untuk menjadi profesional seorang guru dituntut untuk memiliki lima hal: *Pertama*, guru mempunyai komitmen kepada siswa dan proses belajarnya. ini berarti bahwa komitmen tertinggi guru adalah kepada kepentingan siswanya. *Kedua*, guru menguasai secara mendalam bahan atau mata pelajaran yang diajarkannya kepada para siswa. Bagi guru hal ini merupakan dua hal yang tidak dipisahkan. *Ketiga*, guru bertanggung jawab memantau hasil belajar siswa melalui berbagai teknik evaluasi, mulai cara pengamatan perilaku siswa sampai tes hasil belajar. *Keempat* guru mampu berpikir sistematis tentang apa yang akan dilakukannya. Artinya, harus selalu ada waktu guna mengadakan refleksi dan koreksi terhadap apa yang dilakukannya. Untuk belajar dari pengalaman, ia harus tau mana yang benar mana yang salah, serta bagaimana dampaknya terhadap proses belajar. *Kelima*, guru seyogyanya merupakan bagian dari masyarakat belajar dalam lingkungan profesinya, misalnya kalau di Indonesia, PGRI dan organisasi profesi lainnya.

b. Kriteria guru profesional

Kriteria untuk menjadi guru profesional sangat beragam namun kriteria utama meliputi tiga: harus ahli (*expert*) adalah guru yang mampu menampilkan penguasaan terhadap materi ajar yang diajarkannya, mampu menyajikan dan mengembangkannya sesuai dengan disiplin ilmu (bidang studi) yang digelutinya. Guru yang profesional adalah guru yang mampu menguasai bidang ilmunya dan mampu menyajikan dengan pendekatan, metode, teknik, dan kiat tertentu sesuai dengan prinsip-prinsip belajar dan pembelajaran.

Bertanggung jawab (*Responsibility*) adalah rasa tanggung jawab terhadap jabatan atau tugas yang diemban. Seorang guru yang profesional memiliki kemampuan untuk mempersiapkan segala sesuatu yang berkaitan dengan pekerjaannya membelajarkan peserta didik (hingga tersusun persiapan secara lengkap, secara tertulis berwujud dalam bentuk siapnya perangkat pembelajaran secara silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), media pembelajaran dan sebagainya), mampu mengimplementasikan dan menggunakan perangkat pembelajaran dengan komitmen yang tinggi, dan mampu menerima apapun resiko dari tindakan instruksional selama dan setelah dilakukan evaluasi kinerja guru. Dikatakan tanggung jawab adalah berani berbuat berani menerima resiko apapun perbuatan tersebut. Guru yang bertanggung jawab adalah guru yang tidak mau mengajar dikelas jika belum ada persiapan mengajar (RPP) yang benar benar matang, dan jika telah melakukan pembelajaran akan merasa tidak puas sebelum melakukan evaluasi proses dan hasil pembelajaran, serta siap menerima apapun resiko atau akibat (positif maupun negatif) dari hasil evaluasi pembelajaran yang dilakukan.

Kesejawatan adalah rasa kebersamaan memiliki antara seluruh pelaksana profesi itu sendiri. Guru yang memiliki kesejawatan tidak akan merasa sepi dan menyendiri dalam melaksanakan tugas pengabdianya. Profesi guru menjadi milik bersama yang harus dijaga bersama, dibesarkan bersama, dan dijunjung bersama. Hal ini akan disalurkan melalui kemauan dan kemampuan guru menjadi anggota organisasi profesi guru yang terbentuk secara benar. Dengan adanya organisasi profesi ini, guru akan merasa aman,

nyaman, terlindungi, dan bebas mengapresiasi keberadaannya sebagai tenaga pendidik atau kependidikan sesuai dengan tuntutan keprofesionalannya.⁹

4. Manajemen Kelas

a. Pengertian Manajemen

Manajemen berasal dari kata bahasa Inggris: “*management*” dengan kata kerja “*to manage*” yang secara umum berarti mengurus, mengemudikan, mengelola, menjalankan, membina, atau memimpin. Para pakar juga berpendapat bahwa kata manajemen berasal dari bahasa Latin, yaitu berasal dari kata “*mantis*” yang berarti tangan dan “*agere*” yang berarti melakukan. Dua kata tersebut digabung menjadi dua kata kerja “*managere*” yang artinya menangani. Kata “*managere*” diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris dalam bentuk kata kerja “*to manage*” dengan kata benda “*management*”, dan “*manage*” untuk orang yang melakukan kegiatan manajemen. Manajemen adalah usaha-usaha untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan lebih dahulu dengan mempergunakan kegiatan orang lain.¹⁰

Stoner, Freeman, dan Gilbert menyatakan bahwa manajemen adalah proses dari perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan serta pengawasan terhadap anggota organisasi dan penggunaan semua sumber daya yang dimiliki organisasi untuk mencapai tujuan organisasi. Pakar lain menyatakan bahwa manajemen adalah proses yang menunjukkan penampilan dari fungsi-fungsi khusus, dan banyak pakar yang berpendapat bahwa manajemen merupakan suatu ilmu, seni, karir ataupun sebagai profesi.

b. Manajemen Kelas

⁹ Yasaroto Wau, *Profesi Kependidikan*, hal. 19.

¹⁰ Euis Karwati, *Manajemen Kelas*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hal. 3

Manajemen kelas terdiri dari dua kata, yaitu manajemen dan kelas. Manajemen merupakan rangkaian usaha untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dengan memanfaatkan orang lain, sedangkan yang dimaksud dengan kelas adalah suatu kelompok orang yang melakukan kegiatan belajar bersama sesuai dengan tujuan yang ditetapkan, dalam kelas tersebut, guru berperan sebagai manager utama untuk merencanakan , mengorganisasikan, mengaktualisasikan, melaksanakan pengawasan atau supervisi kelas. Kelas dalam perspektif pendidikan dapat dipahami sebagai sekelompok peserta didik yang berada pada waktu yang sama, menerima pelajaran yang sama, serta bersumber dari guru yang sama. Dalam pengetahuan tersebut, terdapat tiga hal penting terkait dengan kelas, pertama, tidak disebut kelas apabila peserta didik memperoleh materi pelajaran dan guru yang sama, namun dilakukan dalam waktu yang berbeda; Kedua, tidak disebut dengan kelas apabila peserta didik mempelajari pelajara yang berbeda; Ketiga, tidak disebut dengan kelas apabila peserta didik memperoleh materi pembelajaran dari guru yang berbeda.

Manajemen kelas menurut Mulyasa merupakan keterampilan guru untuk menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif dan mengendalikannya jika terjadi gangguan dalam pembelajaran. Nawawi menyatakan bahwa manajemen kelas dapat diartikan sebagai kemampuan guru dalam mendayagunakan potensi kelas berupa pemberian kesempatan yang seluas luasnya pada setiap individu untuk melaksanakan kegiatan kegiatan yang kreatif dan terarah.¹¹

¹¹ *Ibid*, hal. 6

Berdasarkan uraian uraian diatas dapat disimpulkan bahwa manajemen kelas adalah usaha sadar untuk merencanakan, mengorganisasikan, mengaktualisasikan, serta melaksanakan pengawasan atau supervisi terhadap program dan kegiatan yang ada di kelas sehingga proses belajar mengajar dapat berlangsung secara sistematis, efektif, dan efisien, sehingga segala potensi peserta didik mampu dioptimalkan.

c. Fungsi-Fungsi Manajemen Dalam Kelas

Fungsi fungsi manajemen dalam kelas dipandang dalam dua klasifikasi yaitu, fungsi organik dan fungsi pelengkap. `fungsi organik terkait dengan semua fungsi pelengkap terkait dengan semua fungsi yang mutlak dijalankan oleh manajemen, sedangkan fungsi pelengkap terkait dengan semua fungsi yang meskipun tidak mutlakdijalnlkan oleh organisasi, namun sebaiknya dilaksanakan, karena pelaksanaan fungsi pelengkap dengan baik, akan meningkatkan kinerja organisasi. Fungsi manajemen kelas sebenarnya merupakan implementasi dari fungsi fungsi manajemen yang diaflikasikan di dalam kelas oleh guru untuk mendukung tercapainya tujuan pembelajaran secara efektif. Berikut disajikan fungsi manajemen kelas:

1. Fungsi perencanaan kelas

Merencanakan adalah membuat suatu target yang ingin dicapai atau diraih di masa depan. Dalam kaitannya dengan kelas, merencanakan merupakan sebuah poses untuk memikirkan dan menetapkan secara matang tentang arah, tujuan, tindakan, sumber daya, sekaligus metode atau tehnik yang tepat untuk digunakan guru dalam kelas. Perencanaan kelas sangat penting bagi guru karena berfungsi untuk: (1) menjelaskan dan merinci tujuan

yang ingin dicapai di dalam kelas, (2) menetapkan aturan yang harus diikuti agar tujuan kelas dapat tercapai dengan efektif, (3) memberikan tanggung jawab secara individu kepada peserta didik yang ada di kelas, (4) memperhatikan serta memonitor berbagai aktivitas yang ada di kelas agar sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

2. Fungsi pengorganisasian kelas

Setelah mendapat kepastian tentang arah, tujuan, tindakan, sumber daya, sekaligus metode atau teknik yang tepat untuk digunakan, lebih lanjut lagi guru melakukan upaya pengorganisasian agar rencana tersebut dapat berlangsung dengan sukses. Dalam kaitannya dengan kelas, mengorganisasikan berarti: (1) menentukan sumber daya dan kegiatan yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan kelas, (2) merancang dan mengembangkan kelompok belajar yang berisi peserta didik dengan kemampuan yang bervariasi, (3) menugaskan peserta didik atau kelompok belajar dalam suatu tanggung jawab dan fungsi tertentu, (4) mendelegasikan wewenang pengelolaan kelas kepada peserta didik.

3. Fungsi kepemimpinan kelas

Kepemimpinan efektif di ruang kelas merupakan bagian dari tanggung jawab guru di dalam kelas. Dalam hal ini guru memimpin, mengarahkan, memotivasi dan membimbing peserta didik untuk dapat melaksanakan proses belajar dan pembelajaran yang efektif sesuai dengan fungsi dan tujuan pembelajaran. Selain itu guru harus mampu memberikan keteladanan yang baik bagi peserta didik sehingga peserta didik akan mengikuti apa yang dilakukan oleh guru. Dalam kepemimpinan, guru perlu

menjaga wibawa dan kredibilitas, dengan tanpa mengabaikan kemampuan fleksibilitas dan adaptif dengan kebutuhan peserta didik.

4. Fungsi pengendalian kelas

Merupakan perkara yang mudah, karena di dalam kelas terdapat berbagai peserta didik yang memiliki karakteristik yang berbeda. Kegiatan di dalam kelas dimonitor, dicatat, dan kemudian dievaluasi agar dapat dideteksi apa yang kurang serta dapat direnungkan kira kira apa yang dapat diperbaiki.

d. Tujuan Manajemen Kelas

Keberhasilan sebuah kegiatan dapat dilihat dari hasil yang dicapainya. Tujuannya adalah titik akhir dari sebuah kegiatan dan dari tujuan itu juga sebagai pangkal tolak pelaksanaan kegiatan selanjutnya. Keberhasilan sebuah tujuan dapat dilihat dari efektivitas dalam pencapaian tujuan itu serta tingkat efisiensi dari penggunaan berbagai sumber daya yang dimiliki. Dalam proses manajemen kelas keberhasilannya dapat dilihat dari tujuan apa yang ingin dicapainya. Oleh karena itu guru harus menetapkan tujuan apa yang hendak dengan kegiatan manajemen kelas yang dilakukannya. Manajemen kelas pada umumnya bertujuan untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam pencapaian tujuan pembelajaran. Adapun kegiatan pengelolaan fisik dan pengelolaan sosio-emosional merupakan bagian dalam pencapaian tujuan pembelajaran dan belajar peserta didik. Ketercapaian tujuan manajemen kelas dapat dideteksi atau diilihat dari:

1. Anak anak memberikan respon yang setimbang terhadap perlakuan yang sopan dan penuh perhatian dari orang dewasa. Artinya bahwa perilaku

yang diperlihatkan peserta didik seberapa tinggi, seberapa baik dan seberapa besar terhadap pola perilaku yang diperlihatkan guru kepadanya di dalam kelas

2. Mereka akan bekerja dengan rajin dan penuh konsentrasi dalam melakukan tugas-tugas yang sesuai dengan kemampuannya. Perilaku yang diperlihatkan guru berupa kinerja dan pola perilaku orang dewasa dalam nilai dan norma sebaliknya akan berupa peniruan dan percontohan oleh peserta didik baik atau buruknya anak tergantunng kepada bagaimana perilaku itu diperankan.

e. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Manajemen Kelas

Keberhasilan manajemen kelas dalam memberikan dukungan terhadap pencapaian tujuan pembelajaran, dipengaruhi oleh berbagai faktor antara lain:

1) Lingkungan fisik

Lingkungan fisik mempunyai pengaruh penting terhadap hasil pembelajaran. Lingkungan fisik yang menguntungkan dan memenuhi syarat minimal mendukung meningkatnya intensitas proses pembelajaran dan mempunyai pengaruh positif terhadap pencapaian tujuan pengajaran. Lingkungan fisik yang dimaksud meliputi:

a) Ruang tempat berlangsungnya proses belajar mengajar

Ruang tempat belajar mengajar harus memungkinkan semua peserta didik bergerak leluasa, tidak berdesak-desakan, dan saling mengganggu pada saat melaksanakan aktivitas belajar. Besarnya ruang kelas tergantung pada jenis kegiatan dan jumlah peserta didik yang melakukan kegiatan. Jika

ruangan itu tersebut mempergunakan hiasaan, pakailah hiasan hiasan yang mempunyai nilai pendidikan.

b) Pengaturan tempat duduk

Dalam mengatur tempat duduk yang penting adalah memungkinkan terjadinya tatap muka, dengan demikian guru dapat mengontrol tingkah laku peserta didik. Pengaturan tempat duduk akan mempengaruhi kelancaran proses belajar mengajar.

c) Ventilasi dan pengaturan cahaya

Suhu, ventilasi dan penerangan adalah aset penting untuk terciptanya suasana belajar yang nyaman. Oleh karena itu, ventilasi harus cukup menjamin kesehatan peserta didik.

d) Pengaturan penyimpanan barang barang.

Barang baranghendaknya di simpan ditempat yang khusus yang mudah dicapai kalau segera diperlukan dan akan dipergunakan bagi kepentingan belajar. Barang barang yang karena nilai praktisnya tinggi dan dapat disimpan di rang kelas seperti buku pelajaran, pedomana kurikulum, kartu pribadi hendaknya ditempatkan sedemikian rupa sehingga tidak mengganggu gerak kegiatan peserta didik.

Hal lain yang perlu diperhatikan dalam penciptaan lingkungan fisik tempat belajar adalah kebersihan dan kerapian

2) Kondisi sosio-emosional

a) Tipe kepemimpinan

Peran guru dan tipe kepemimpinan guru akan mewarnai suasana emosional di dalam kelas. Apakah guru melaksanakan kepemimpinannya

dengan demokratis, otoriter, atau adaptif. Semua itu akan memberikan dampak baik peserta didik.

b) Sikap guru

Sikap guru dalam menghadapi peserta didik yang melanggar peraturan hendaknya tetap sabar, dan tetap bersahabat dengan suatu keyakinan bahwa tingkah laku peserta didik akan dapat diperbaiki. Bencilah tingkah laku peserta didiknya tapi jangan benci peserta didiknya terimalah peserta didik dengan hangat sehingga ia insaf akan kesalahannya.

c) Suara guru

Suara yang melengking tinggi atau terlalu rendah sehingga tidak terdengar oleh peserta didik akan mengakibatkan suasana gaduh, bisa jadi membosankan sehingga pelajaran cenderung tidak diperhatikan. Suara hendaknya relatif rendah tetapi cukup jelas dengan volume suara yang penuh dan kedengarannya rileks cenderung akan mendorong peserta didik untuk memperhatikan pembelajaran, dan tekanan suara hendaknya bervariasi agar tidak membosankan.

d) Pembinaan hubungan baik

Pembinaan hubungan yang baik antara guru dengan siswa dalam masalah pengelolaan kelas adalah hal yang sangat penting. Dengan terciptanya hubungan baik diharapkan senantiasa gembira, penuh gairah dan semangat dalam kegiatan belajar yang sedang dilakukannya serta terbuka terhadap hal yang ada pada dirinya.

3) Kondisi organisasional

a) Faktor internal peserta didik

Berhubungan dengan masalah emosi, pikiran dan perilaku. Kepribadian peserta didik dengan ciri khasnya masing masing, menyebabkan peserta didik berbeda dari peserta didik lainnya secara individual. Perbedaan ini dilihat dari segi aspek yaitu perbedaan biologis, intelektual, dan psikologis.

b) Faktor intern peserta didik

Berkaitan dengan masalah suasana lingkungan belajar, penempatan peserta didik, pengelompokan peserta didik, jumlah peserta didik dan sebagainya. Masalah jumlah peserta didik dikelas akan mewarnai dinamika kelas. Semakin banyak jumlah peserta didik di kelas, akan cenderung lebih mudah munculnya konflik yang menyebabkan ketidaknyamanan, begitupun sebaliknya.

f. Hal Hal Yang Perlu Dihindari Guru Dalam Manajemen Kelas

a) Campur tangan yang berlebihan

Campur tangan guru yang berlebihan terhadap setiap perilaku peserta didik akan memberikan dampak yang kurang baik, oleh karena itu campur tangan guru dilakukan sesuai dengan tugas, fungsi dan tanggung jawabnya di kelas.

b) Kesenyapan

Proses kesenyapan memang diperlukan di dalam kelas, namun kesenyapan tersebut tidak perlu dalam waktu yang lama karena dapat menimbulkan perilaku yang berlebihan dari peserta didik yang akan mengganggu proses belajar yang sedang berlangsung.

c) Ketidaktepatan memulai dan mengakhiri kegiatan

Kegiatan di awal dan di akhir merupakan hal yang sangat krusial bagi guru. Kegiatan awal adalah membuka jalan dalam melakukan berbagai hal di kelas terkait dengan belajar yang dialaminya.

d) Penyimpangan

Bentuk perilaku yang menyimpang baik secara individual maupun kaitannya dalam pelaksanaan pembelajaran.¹²

5. Mengelola Kelas

a. Pengertian Mengelola Kelas

Pengelolaan kelas mengarah pada peran guru untuk menata pembelajaran. Secara kolektif atau klasikal dengan cara mengelola perbedaan-perbedaan kekuatan individual menjadi sebuah aktivitas belajar bersama. Suharsimi Arikunto berpendapat bahwa pengelolaan kelas merupakan suatu usaha yang dilakukan guru untuk membantu menciptakan kondisi belajar yang optimal.

Ada beberapa variabel yang perlu dikelola secara sinergik, terpadu dan sistemik oleh guru, yakni: *Pertama* ruang kelas, menunjukkan batasan lingkungan belajar, *Kedua* usaha guru, tuntutan adanya dinamika kegiatan guru dalam mensiasati segala kemungkinan yang terjadi dalam lingkungan belajar, *Ketiga* kondisi belajar merupakan batasan aktivitas yang harus diwujudkan dan *Empat* belajar yang optimal, merupakan ukuran kualitas proses yang mendorong mutu sebuah produk belajar.

¹² Martinis Yamin, Maisah, *Manajemen Pembelajaran Kelas*, (Jakarta: Gaung Persada Pers, 2009),

hal. 45

Menurut defenisi operasional, pengelolaan kelas merupakan penyediaan fasilitas bagi bermacam-macam kegiatan belajar siswa yang berlangsung pada lingkungan sosial, emosional, dan intelektual anak dalam kelas menjadi sebuah lingkungan belajar yang membelajarkan. Fasilitas yang disediakan itu memungkinkan siswa belajar dan bekerja, tercapainya suasana kelas yang memberikan kepuasan, susana disiplin, nyaman dan penuh semangat sehingga terjadi perkembangan intelektual, emosional, dan sikap serta apresiasi pada siswa.

b. Tujuan Mengelola Kelas

Secara umum tujuan pengelolaan kelas adalah untuk meningkatkan mutu pembelajaran. Mutu pembelajaran akan tercapai, jika terjadinya mutu pembelajaran. Karakter kelas yang dihasilkan karena adanya proses pengolaan kelas yang baik akan memiliki sekurang-kurangnya tiga ciri, yakni:

- 1) *Speed*, artinya anak dapat belajar dalam percepatan proses dan progres, sehingga membutuhkan waktu yang relatif singkat.
- 2) *Simple*, artinya organisasi kelas dan materi menjaadi sederhana, mudah dicerna dan situasi kelas yang kondusif.
- 3) *Self-confidence*, artinya anak dapat belajar dengan rasa percaya diri atau menganggap dirinya mampu mengikuti pembelajaran dan belajar berprestasi.

c. Pengelolaan Kelas yang Baik

Suatu yang bakal menakjubkan kelas apabila guru dapat merancang pengajaran yang memuaskan siswa, memanfaatkan serangkaian kecerdasan siswa, melezatkan motivasi dan menyiapkan siswa untuk meraih sukses.¹³

Ada 8 kompetensi keterampilan dasar guru dalam mengajar, yaitu sebagai berikut:

1) Membuka pelajaran (*set induction*)

Membuka pelajaran adalah usaha atau kegiatan yang dilakukan oleh guru dalam kegiatan belajar mengajar untuk menciptakan prokonduksi bagi siswa agar mental maupun perhatian terpusat pada apa yang dipelajarinya sehingga usaha tersebut akan memberikan efek yang positif terhadap kegiatan belajar. Membuka pelajaran dapat diartikan dengan aktivitas guru untuk menciptakan suasana siap mental dan menimbulkan atensi siswa agar terpusat terhadap apa yang akan dipelajarinya. Keterampilan membuka pelajaran meliputi komponen: menarik perhatian siswa, menimbulkan motivasi, memberi acuan melalui berbagai usaha, dan membuat kaitan dan hubungan diantara materi-materi yang akan dipelajari.¹⁴ Menurut Wina Sanjaya dalam otak setiap siswa itu sudah tersedia kapling kapling sesuai dengan pengalaman masing masing. Suatu materi pelajaran baru akan mudah diterima di otak kita, manakala sudah tersedia kapling yang relevan. Demikian juga sebaliknya, materi pelajaran baru tidak mungkin mudah dicerna manakala belum tersedia kapling yang relevan.¹⁵

¹³ Pupuh, Sobry, *Strategi Belajar Mengajar Melalui Penanaman Konsep Umum Dan Konsep Islami*, (Bandung: Refika Aditama, 2017), hal. 121.

¹⁴ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), hal. 242.

¹⁵ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Prenada Media, 2006), hal. 42.

Seorang guru yang memasuki kelas tanpa persiapan bagaimana seharusnya membuka kelas, dapat menyebabkan murid merasa kaget. Seorang guru harus memiliki keterampilan untuk membuka kelasnya. Seperti ungkapan Moh. Uzer Usman,

“Kegiatan membuka pelajaran tidak hanya dilakukan oleh guru pada awal jam pelajaran, tetapi juga pada awal setiap penggal kegiatan inti pelajaran yang akan diberikan selama jam pelajaran itu”.¹⁶

2) Keterampilan Menjelaskan

Keterampilan menjelaskan adalah mengacu dalam perbuatan mengorganisasikan materi pelajaran dalam tata urutan yang terencana dan sistematis sehingga dalam penyajiannya murid memahami dengan mudah.

Penyajian informasi yang terencana dengan baik dan disajikan dengan urutan yang cocok merupakan ciri utama kegiatan menjelaskan. Pemberian penjelasan merupakan salah satu aspek yang sangat penting dari kegiatan guru dalam interaksinya dengan siswa didalam kelas. Biasanya guru cenderung lebih mendominasi pembicaraan dan mempunyai pengaruh langsung misalnya dalam memberikan fakta, ide ataupun pendapat.¹⁷

3) Keterampilan Bertanya

Keterampilan bertanya, bagi seorang guru merupakan keterampilan yang sangat penting untuk dikuasai. Mengapa demikian? Sebab melalui keterampilan ini guru dapat menciptakan suasana pembelajaran lebih bermakna. Dapat anda rasakan, pembelajaran akan sangat membosankan

¹⁶ Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 91.

¹⁷ *Ibid*, hal. 240.

manakala selama berjam-jam guru menjelaskan materi tanpa diselingi dengan pertanyaan.¹⁸

Bertanya adalah salah satu tehnik untuk menarik perhatian pada pendengarnya khususnya menyangkut hal-hal penting yang menuntut perhatian dan perlu dipertanyakan. Bertanya merupakan ucapan verbal yang memimta respons dari seseorang yang dikenal. Respons yang diberikan dapat berupa pengetahuan sampai dengan hal-hal yang merupakan hasil pertimbangan. Jadi bertanya merupakan stimulus efektif yang mendorong kemampuan berpikir. Dalam proses belajar mengajar, bertanya memainkan peranan penting sebab pertanyaan yang tersusun dengan baik dan tehnik pelontaran yang tepat akan memberikan dampak positif.

Untuk meningkatkan partisipasi siswa dalam proses belajar mengajar, guru perlu menunjukkan sikap yang baik pada waktu mengajukan pertanyaan maupun ketika menerima jawaban siswa juga harus menghindari kebiasaan seperti menjawab pertanyaan sendiri, mengulang jawaban siswa, mengulangi pertanyaan sendiri, mengajukan pertanyaan dalam jawaban serentak, menentukan siswa yang harus menjawab sebelum bertanya dan mengajukan pertanyaan ganda. Jika dikaitkan dengan proses pembelajaran kegiatan bertanya antara guru dan murid serta antara murid itu menunjukkan adanya interaksi di kelas yang dinamis dan mutiara. Selain menunjukkan interaksi antara guru dan murid, beertanya juga memperolerh berbagai jawaban yang paling akhir mendalam dan benar.¹⁹

¹⁸ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, hal. 42.

¹⁹ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, hal. 235

4) Keterampilan Memberi Penguatan

Al-Ghazali dalam kitabnya *Tahdzib Al-Akhlak wa Mu'alajat Amradh al-Qulub* mengemukakan, bahwa setiap kali seorang anak menunjukkan perilaku mulia atau perbuatan yang baik seyogyanya ia memperoleh pujian dan jika perlu diberi hadiah atau insentif dengan sesuatu yang menggembirakannya, atau ditujukan pujian kepadanya didepan orang-orang sekitarnya.

Memberi penguatan merupakan tindakan atau respons terhadap suatu bentuk perilaku yang dapat mendorong munculnya kualitas tingkah laku tersebut disaat yang lain. Penguatan adalah segala bentuk respons, apakah bersifat verbal ataupun non verbal, yang merupakan bagian dari modifikasi tingkah laku guru terhadap tingkah laku siswa, yang bertujuan memberikan umpan balik bagi sipenerima atas perbuatannya sebagai suatu dorongan atau koreksi. Penggunaan penguatan dalam kelas dapat mencapai atau mempunyai pengaruh sikap positif terhadap proses belajar siswa dan bertujuan untuk meningkatkan perhatian siswa terhadap pelajaran, merangsang dan meningkatkan motivasi belajar dan meningkatkan kegiatan belajar serta membina tingkah laku siswa yang produktif. Keterampilan memberikan penguatan terdiri dari beberapa komponen yang perlu dipahami dan dikuasai penggunaannya oleh siswa calon guru agar dapat memberikan penguatan secara bijaksana dan sistematis.²⁰

5) Keterampilan Mengadakan Variasi

²⁰ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, hal. 237.

Variasi stimulus adalah suatu kegiatan guru dalam konteks proses interaksi belajar mengajar yang ditujukan untuk mengatasi kebosanan siswa sehingga dalam situasi belajar mengajar, siswa senantiasa menunjukkan ketekunan, serta penuh partisipasi. Variasi dalam kegiatan belajar-mengajar dimaksudkan sebagai proses perubahan dalam pengajaran yang dapat dikelompokkan ke dalam tiga kelompok/komponen.

- (a) Variasi dalam cara mengajar guru, meliputi penggunaan variasi suara (*teacher voice*), pemusatan perhatian siswa (*focusing*), kesenyapan atau kebisuan guru (*teacher silence*), mengadakan kontak pandang dan gerak (*eye contact and movement*), gerakan badan, mimik (variasi dalam ekspresi wajah guru), dan pergantian posisi guru dan gerak guru dalam kelas (*teacher movement*).
- (b) Variasi dalam menggunakan media dan alat pengajaran. Media dan alat pengajaran bila ditinjau dari indra yang digunakan dapat digolongkan ke dalam tiga bagian, yakni dapat didengar, dilihat, dan diraba. Adapun variasi penggunaan alat antara lain sebagai berikut: variasi alat atau bahan yang dapat dilihat (*visual aids*), variasi alat atau bahan yang dapat didengar (*audio aids*), variasi alat atau bahan yang dapat diraba (*motorik*), dan variasi alat atau bahan yang dapat dilihat, didengar, dan diraba (*audio-visual aids*).
- (c) Variasi pola interaksi dan kegiatan siswa. Pola interaksi guru dengan murid dalam kegiatan belajar-mengajar sangat beranekaragam coraknya. Penggunaan variasi pola interaksi dimaksudkan agar tidak menimbulkan kebosanan, kejemuhan, serta untuk menghidupkan suasana kelas demi

keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan.²¹ Ada tiga jenis variasi stimulus yang dapat dilakukan guru, yaitu *Pertama* variasi pada waktu bertatap muka atau melaksanakan proses pembelajaran. *Kedua* variasi dalam menggunakan media/ alat bantu pembelajaran. *Ketiga* variasi dalam melakukan pola interaksi.²²

6) Keterampilan Membimbing Diskusi Kelompok Kecil

Diskusi kelompok adalah suatu proses yang teratur yang mengakibatkan sekelompok orang dalam interaksi tatap muka yang informal dengan berbagai pengalaman atau informasi, pengambilan kesimpulan atau pemecahan masalah. Diskusi kelompok merupakan strategi yang memungkinkan siswa menguasai suatu konsep atau memecahkan suatu masalah melalui satu proses yang memberi kesempatan untuk berpikir, berinteraksi sosial, serta berlatih bersikap positif. Diskusi kelompok dapat meningkatkan kreativitas siswa, serta membina kemampuan berkomunikasi, termasuk di dalamnya keterampilan berbahasa.

Keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil bertujuan sebagai berikut:

- (a) Siswa dapat saling memberi informasi atau pengalaman dalam menjelajahi gagasan baru atau masalah yang harus dipecahkan mereka
- (b) Siswa dapat mengembangkan pengetahuan dan kemampuan untuk berpikir dan berkomunikasi
- (c) Siswa terlibat dalam perencanaan dan pengambilan keputusan.²³

²¹ *Ibid*, hal. 40.

²² Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, hal. 39

²³ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, hal. 246

7) Keterampilan Mengajar Kelompok Kecil Dan Perseorangan

Secara fisik bentuk pengajaran ini adalah berjumlah terbatas, yaitu berkisar antara 3-8 orang untuk kelompok kecil, dan seorang untuk perseorangan. Pengajaran kelompok kecil dan perseorangan memungkinkan guru memberikan perhatian terhadap setiap siswa serta terjadinya hubungan yang lebih akrab antara guru dan siswa dengan siswa. Komponen keterampilan yang digunakan adalah keterampilan mengadakan pendekatan secara pribadi, keterampilan mengorganisasi, keterampilan membimbing dan memudahkan belajar dan keterampilan merencanakan dan melaksanakan kegiatan belajar mengajar.

Keterampilan mengajar yang esensial secara terkontrol dapat dilatihkan, diperoleh *feed back* yang cepat dan tepat, penguasaan komponen keterampilan mengajar secara lebih baik, dapat memusatkan perhatian secara khusus kepada komponen keterampilan yang objektif dan dikembangkannya pola observasi yang sistematis dan objektif. yang paling penting untuk guru adalah bagaimana cara guru dapat mengaplikasikannya agar proses pembelajaran dapat berjalan baik,. Selama satu faktor yang dapat mengukur proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik, makin banyak jumlah siswa bertanya.

8) Penutup

Menjelang akhir pelajaran atauakhir setiap penggal kegiatan, guru harus melakukan penutupan pelajaran agar siswa memperoleh gambaran yang utuh tentang pokok materi. Komponen dan aspek tersebut adalah:

(a) Meninjau kembali

Pada akhir kegiatan, guru harus meninjau kembali apakah inti pelajaran yang diajarkan sudah dipahami oleh siswa atau belum. Kegiatan ini meliputi: merangkum inti pelajaran (berlangsung selama proses PBM), membuat ringkasan (dimaksudkan dengan alasan ringkasan siswa yang tidak memiliki buku atau yang terlambat bisa mempelajari kembali).

(b) Mengevaluasi

Salah satu upaya untuk mengetahui apakah siswa sudah mendapatkan pemahaman yang utuh terhadap konsep yang dijelaskan adalah dengan dilakukannya evaluasi.

B. Hasil Penelitian Terdahulu

1. Jurnal “Analisa” volume 20 No. 2 Desember 2013. Penelitian jurnal yang berkaitan dengan judul yang diangkat pada penelitian ini adalah sebuah penelitian dengan judul “Kinerja Guru Agama MA Pasca Diklat Fungsional Di Provinsi Nusa Tenggara Barat” dengan nama peneliti A.M. Wibowo Tahun 2013, beliau menggunakan analisis penelitian kualitatif dan mendapatkan kesimpulan kinerja guru Agama MA Pasca Mengikuti Diklat Fungsional Di Balai Diklat Keagamaan secara kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial dan profesional masih termasuk dalam kategori cukup yang ditunjukkan dengan angka rata-rata 72,44.
2. Jurnal Pendidikan Islam IQRA’ Volume 9 No. 1 Tahun 2015. Dengan judul “Pengaruh Pendidikan, Pelatihan, dan Pengalaman Belajar Terhadap Profesionalisme Guru Di SMAN 1 Likupang”, dengan nama peneliti Sahari, hasil penelitiannya yaitu upaya membangun hubungan kesejawatan

dengan baik dan luas dapat dilakukan guru dengan membina jaringan kerja atau Net Working. Guru harus berusaha mengetahui apa yang telah dilakukan oleh sejawatnya yang sukses, sehingga bisa belajar untuk mencapai sukses yang sama. Melalui Net Working inilah guru memperoleh akses terhadap inovasi-inovasi dibidang profesinya.

Penelitian terdahulu yang dikutip dari jurnal A.M. Wibowo yang berjudul “Kinerja Guru Agama MA Pasca Diklat Fungsional Di Provinsi Nusa Tenggara Barat”, ada kesamaan dengan penelitian Suhari, Tahun 2015 meneliti dengan judul “Pengaruh Pendidikan, Pelatihan, dan Pengalaman Belajar Terhadap Profesionalisme Guru Di SMAN 1 Likupang”, sedangkan penulis meneliti tentang “Pengaruh Intensitas Mengikuti Pelatihan Terhadap Kemampuan Mengelola Kelas Pada Guru PAI Di MTsN Simpanggambir.

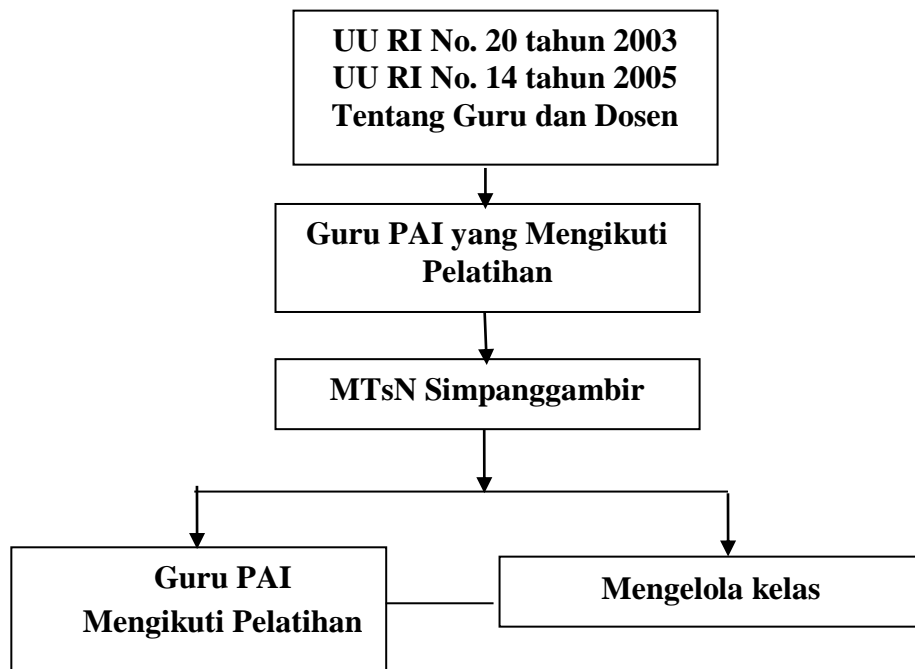
Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa penelitian yang penulis lakukan ini belum pernah diteliti oleh peneliti-peneliti sebelumnya.

C. Kerangka pemikiran

Salah satu tujuan dari mengikuti pelatihan guru adalah untuk meningkatkan profesionalisme guru. Guru profesional akan tercermin dalam pelaksanaan pengabdian tugas tugas yang ditandai dengan keahlian baik dalam materi maupun dalam metode. Selain itu juga ditunjukkan melalui tanggung jawabnya dalam melaksanakan seluruh pengabdianya. Guru yang profesional hendaknya mampu memikul dan melaksanakan tanggung jawab sebagai seorang guru kepada peserta didik, orang tua, masyarakat, bangsa, negara dan agamanya. Guru professional mempunyai tanggung jawab pribadi, sosial, intelektual, moral, dan spiritual.

Dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan, DPR RI telah mensahkan Undang Und3ang RI No 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen. Undang undang tersebut menuntut penyelenggaraan pendidikan dan pembinaan guru agar guru menjadi guru yang professional sebagaimana tercantum dalam Undang Undang tersebut. Seorang guru harus memiliki 4 kompetensi, yaitu: (1) kompetensi pedagogik, (2) kompetensi kepribadaian, (3) kompetensi professional dan (4) kompetensi sosial. Keempat kompetensi tersebut akan memperkokoh profesionalisme guru sebagai agen pendidikan. Semua kompetensi tersebut bertujuan untuk mencapai tujuan pendidikan nasional secara umum dan secara khusus adalah untuk meningkatkan prestasi belajar siswa.

Bagan Kerangka Pikir



Gambar 2.1. Kerangka Pemikiran

D. Hipotesis Penelitian

1. Intensitas mengikuti pelatihan guru PAI di MTsN Simpanggambir Kecamatan Lingga Bayu Kabupaten Mandailing Natal tergolong amat baik.
2. kemampuan mengelola kelas guru PAI di MtsN Simpanggambir Kecamatan Lingga Bayu Kabupaten Mandailing Natal amat baik.
3. Ada pengaruh yang signifikan antara intensitas mengikuti pelatihan terhadap kemampuan mengelola kelas pada guru PAI di MTsN Simpanggambir Kecamatan Lingga Bayu Kabupaten Mandailing Natal.

BAB III

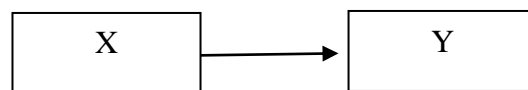
METODE PENELITIAN

A. Jenis dan lokasi penelitian

1. Jenis dan lokasi penelitian

Penelitian ini mengkaji tentang pengaruh intensitas mengikuti pelatihan terhadap kemampuan guru mengelola kelas pada guru PAI di MTsN Simpanggambir.

Model penelitian ini digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2.2 Variabel Dari Penelitian

Keterangan:

X : Guru PAI Mengikuti Pelatihan

Y : Kemampuan Guru PAI Mengelola Kelas

→ : Pengaruh secara langsung dari variabel X kepada variabel Y

2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah MTsN Simpanggambir Kecamatan Linggabayu Kabupaten Mandailing Natal yang berada dalam lingkungan Sumatera Utara. Pemilihan lokasi penelitian ini dengan pertimbangan (1) Penelitian tentang pengaruh intensitas mengikuti pelatihan terhadap kemampuan mengelola kelas pada guru PAI yang sangat penting dilakukan di MTsN Simpanggambir, (2) Pada MTsN Simpanggambir belum pernah

dilakukan penelitian tentang guru pendidikan agama Islam yang mengikuti pelatihan.

B. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam menelaah permasalahan penelitian ini yaitu:

1. Pendekatan pedagogis digunakan untuk melihat dan mengetahui kemampuan guru pendidikan agama Islam yang mengikuti pelatihan dalam mengelola kelas
2. Pendekatan teologis normatif digunakan untuk memahami kerangka teologis sebagai landasan profesionalisme guru pendidikan agama Islam.
3. Pendekatan psikologis, digunakan untuk mengetahui karakteristik guru pendidikan agama Islam yang mengikuti pelatihan, karena sasaran utama penelitian ini adalah guru PAI yang mengikuti pelatihan.
4. Pendekatan yuridis, pendekatan ini diperlukan untuk memeberikan penjelasan dalam penelitian, bahwa penelitian ini memiliki dasar dan landasan yang kuat dengan mengacu pada Undang-Undang Ri No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional, Undang-Undang RI No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen dan peraturan pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Doolye dan kerlinger mengemukakan bahwa populasi adalah sejumlah individu yang mempunyai satu ciri atau sifat yang sama dan selanjutnya dikenai generasi dari hasil penelitian. Populasi berarti jumlah penduduk atau

sekelompok objek yang menjadi sasaran penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kelas VIII yang berjumlah 196 dimana kelas VIII A berjumlah 32 siswa, VIII B sebanyak 33 siswa, VIII C sebanyak 32 siswa, VIII D sebanyak 32 siswa, VIII E sebanyak 33 siswa, VIII F sebanyak 34 siswa.

2. Sampel

Arikunto mengemukakan bahwa sampel adalah wakil dari populasi dari hasil yang diteliti mengemukakan bahwa ada tiga hal yang sangat menentukan representativitas sampel, yaitu: pertama kerangka sampel harus berisi semua ciri yang relevan dengan masalah-masalah yang diteliti, kedua besar sampel, sampel yang terlalu sedikit kurang mewakili populasi, dan sampel yang terlalu banyak membebankan penelitian, ketiga teknik pengambilan sampel, teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dengan cara random sampling berdasarkan pendapat Suharsimi Arikunto.²⁴ Sampel dalam penelitian ini adalah kelas VIII A sebanyak 32 siswa.

D. Instrumen Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data yang diperlukan, maka ditetapkan beberapa instrument penelitian sebagai berikut:

1. Angket (kuesioner)

Hadjar mengatakan bahwa angket adalah suatu daftar pertanyaan dan pernyataan tentang topik tertentu yang diberikan kepada subjek, baik secara individual maupun secara kelompok untuk mendapatkan informasi tertentu, seperti referensi, keyakinan, minat dan perilaku. Untuk mendapatkan

²⁴ Neliwati, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Medan: CV. Widya Puspita: 2018), hal. 217.

informasi melalui angket ini peneliti tidak harus bertemu langsung dengan subjek atau sampel, tetapi cukup dengan mengajukan pertanyaan dan pernyataan secara tertulis untuk mendapatkan data atau respon.

Dalam penelitian ini menggunakan angket tertutup dimana pertanyaan atau pernyataan yang disediakan oleh peneliti menggunakan jawaban yang sudah ditentukan sebelumnya. Adapun alternatif pilihan jawaban yang disediakan masing-masing memiliki kriteria sebagai berikut:

Tabel 3.1 Teknik Angket Pengaruh Intensitas Mengikuti Pelatihan terhadap Kemampuan Mengelola Kelas Pada Guru PAI

Pernyataan Positif	Skor	Pernyataan Negatif	Skor
Selalu	4	Selalu	1
Sering	3	Sering	2
Kadang-Kadang	2	Kadang-Kadang	3
Tidak Pernah	1	Tidak Pernah	4

2. Wawancara (interview)

Suatu kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan informasi secara langsung yang mengajukan pertanyaan-pertanyaan pada responden yang akan diwawancarai adalah guru pendidikan agama islam yang mengikuti pelatihan.

3. Dokumentasi

Studi dokumentasi penelitian kuantitatif dapat dilakukan dengan mencari seluruh data-data yang berkaitan dengan arsip-arsip sesuai dengan lokasi penelitian misalnya sejarah sekolah, keadaan guru dan siswa dan lain-lain. Selain dokumentasi tertulis peneliti juga boleh membuat dokumentasi sendiri sesuai dengan kebutuhan untuk mengumpulkan data penelitian seperti

kegiatan sekolah yang berkaitan dengan variabel dan judul penelitiannya melalui foto digital atau mungkin dapat juga mengabadikannya melalui video sehingga akan lebih mungkin dapat diamati secara lebih teliti pada waktu-waktu lain yang dibutuhkan oleh peneliti.²⁵

E. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

1. Teknik Pengolahan Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua istilah sumber data, yaitu sumber primer dan sumber sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari objek penelitian, dengan cara menyebarkan kuesioner kepada responden yaitu guru PAI yang mengikuti pelatihan di MTsN Simpanggambir. Sedangkan data sekunder adalah merupakan data pendukung yang diperoleh dari literatur seperti buku buku, majalah, dan sumber lain yang dianggap relevan dengan ruang lingkup penelitian.

2. Teknik Analisis Data

Untuk menganalisa setiap variabel terlebih dahulu dianalisis dengan menggunakan statistic deskriptip. Selanjutnya dengan menggunakan analisis regresi linier sederhana. Analisis regresi linier sederhana dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh guru pendidikan agama islam mengikuti pelatihan terhadap kemampuan mengelola kelas.

Pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen diuji dengan tingkat kepercayaan (compidence interval) 95% atau = 0,05. untuk mengetahui pengaruh variabel X terhadap variabel Y digunakan rumus *regresi linier sederhana*, dengan pendekatan sebagai berikut:

²⁵ *Ibid* hal 180

$$Y=a+bX$$

Dimana:

Y = Kemampuan Mengelola Kelas

a = Intersep

b = Koefesiensi Regresi

X = Mengikuti Pelatihan

Dengan demikian :

Dengan ketentuan uji signifikasi regresi sebagai berikut :

a. Uji koefisien Determinasi (R Square / R²)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan variabel bebas (X) dalam menerangkan variabel terikat (Y), sisanya di jelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model persamaan. Nilai R² (mendekati 1), semakin baik hasil untuk model regresi tersebut yaitu semakin besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dan apabila nilai R² semakin mendekati 0, maka variabel independen (bebas) secara keseluruhan tidak dapat menjelaskan variabel dependen. Dengan persamaan koefisien determinasi (R²):

$$R^2 = \frac{a_0 \sum xy + a_1 \sum x_1 y + a_2 \sum x_2 y + a_3 \sum x_3 y - (\sum y)^2 / n}{\sum y^2 - (\sum y)^2 / n}$$

b. Uji F

Uji F (ANOVA) di gunakan untuk menguji apakah setiap variabel bebas (X) mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan secara bersama-sama terhadap variabel terikat (Y) . Dengan persamaan uji F sebagai berikut:

$$F_h = \frac{R^2}{k}$$

$$(1 - R^2) (n - k - 1)$$

Keterangan:

F_h = F Hitung

R^2 = Koefisien Regresi

n = Jumlah Sampel

k = Jumlah Variabel Dependen

Dengan ketentuan jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau nilai sig $< 0,05$ maka semua variabel bebas secara bersama-sama berpengaruh nyata terhadap pendapatan.

c. Uji t

Uji t digunakan untuk menguji seberapa besar pengaruh dari masing-masing variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Pengujian dilakukan untuk melihat pengaruh masing-masing variabel bebas secara persial atau terpisah terhadap variabel terikat . Dengan persamaan sebagai berikut:

$$t_h = \frac{b_i}{S_E \cdot b_i}$$

Keterangan:

t_h = T hitung

b_i = Koefisien Regresi

S_E = Standart Error Regresi

Dengan ketentuan jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau nilai sig $< 0,05$ untuk variabel bebas maka variabel tersebut berpengaruh terhadap kemampuan mengelola kelas.

F. Validitas dan Reliabilitas

1. Validitas

Validitas adalah istilah yang menggambarkan kemampuan sebuah instrument untuk mengukur apa yang ingin di ukur. Misalnya pengukur ingin mengukur suhu badan, instrument yang digunakan agar penelitian ini valid adalah alat upengukur suhu badan bukannya alat pengukur berat badan. Maka validitas berate membicarakan keshahihan sebuah alat ukur untuk mendapatkan data.

2. Reliabilitas

Jika sebuah instrument penelitian dapat mengukur sebuah variabel pada suatu saat dan kelak juga dapat digunakan di waktu lainnya untuk mengukur variabel yang sama, itu disebut sebagai reliabilitas. Jadi reliabilitas adalah kemampuan alat ukur untuk tetap konsisten meskipun ada perubahan waktu. Misalnya untuk mengukur tinggi badan unit analisis, alat ukurnya dinyatakan reliabel jika pengukuran pertama, kedua dan seterusnya memberikan hasil yang sama.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Profil MTsN Simpanggambir

a. Sejarah berdirinya MTsN Simpanggambir

MTsN Simpanggambir yang terletak di jalan Pendidikan Kelurahan Simpanggambir Kecamatan Linggabayu Kabupaten Mandailing Natal pada mulanya adalah Madrasah Tsanawiyah Swasta AL- Hasanah Simpanggambir yang dikelola oleh tokoh tokoh masyarakat yang didirikan sejak tahun 1986. Madrasah ini di nilai bagus oleh masyarakat llingkungannya. Pada tahun 2003 Madrasah ini mendapat perhatian yang sangat serius dari pemerintah khususnya Kementerian Agama. Pada tahun 2003 Madrasah Tsanawiyah Swasta AL- Hasanah ini berubah menjadi Madrasah Tsanawiyah Negeri Simpanggambir.

Keberadaan MTsN Simpanggambir sejak awal hingga akhir di pimpin oleh:

1. Drs. Darwin Nasution, yaitu pada tahun 2003- 2005
2. Dra. Masrawati Pahutar, Ma, yaitu pada tahun 2006-2014
3. Armansyah, S. Pd. I M.Pd, yaitu pada tahun 2014- 2018
4. Drs. H Erlan, Ma, yaitu pada tahun 2018 sampai sekarang

Tahun 2016 yang masih di pimpin oleh Armansyah S.Pd.I M.Pd MTsN Simpanggambir berubah menjadi MTsN 6 Mandailing Natal sampai sekarang.

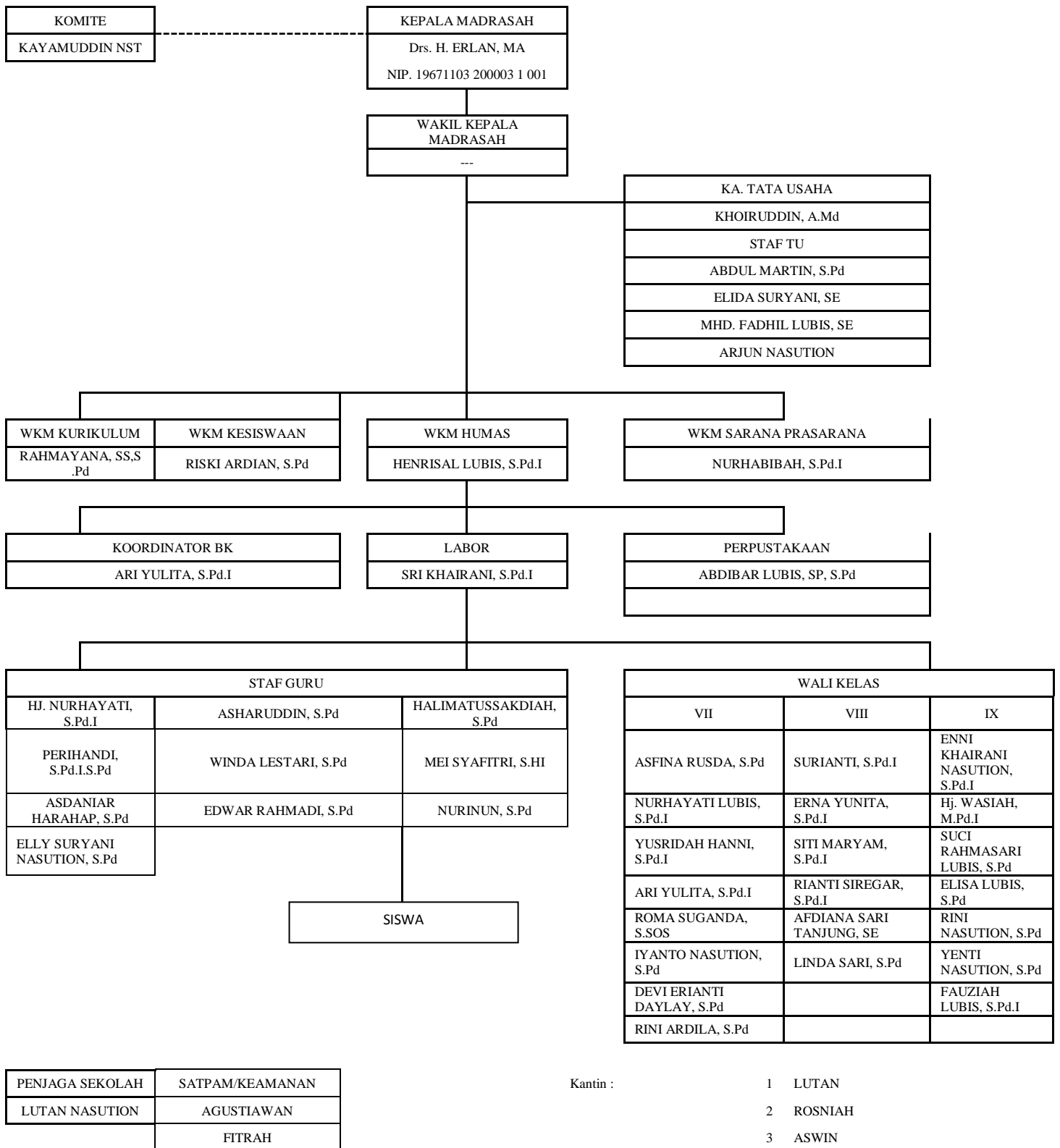
a. Visi Misi MTsN Simpanggambir

Visi MTsN Simpanggambir Tahun 2020/2021 yaitu: Terwujudnya Madrasah yang berkualitas dan menghasilkan siswa/I yang cerdas, terampil, beriman dan berkualitas.

Misi Madrasah ini adalah:

1. Menyelenggarakan pendidikan secara dinamis, fleksibel, terprogram dan selaras dengan perkembangan global.
2. Menciptakan suasana Islami dilingkungan madrasah.
3. Meningkatkan profesionalitas tenaga pendidik dan tenaga kependidikan.
4. Meningkatkan potensi peserta didik secara berkesinambungan dalam tiga ranah: Kognitif, Psikomotorik, Afektif.
5. Mendapatkan prestasi di bidang sains, olahraga, seni dan bentuk kompetensi lainnya.
6. Mempersiapkan peserta didik untuk dapat melanjutkan kejenjang pendidikan lebih tinggi yang bermutu.

b. Struktur Organisasi MTsN Simpanggambir
Gambar 4.3 Struktur Organisasi MTsN Simpanggambir Tahun Pelajaran 2020/2021



c. Keadaan Guru, Pegawai dan Peserta Didik

1) Keadaan Guru dan Pegawai

Tabel 4.2 Keadaan Guru dan Pegawai MTsN Simpangampir

NO	NAMA	NUPTK/NPK/PAGEID	MENGAJAR MATA PELAJARAN	JABATAN / TUGAS TAMBAHAN
1	Drs. H. ERLAN, MA	8435745648200013	AKIDAHK AKHLAK	KEPALA MADRASAH
2	WASIAH, M.Pd.I	3336749651300033	AKIDAHK AKHLAK	WALI KELAS
3	NURHAYATI, S.Pd.I	5437742642300003	BAHASA ARAB	-
4	ASDANIAR HARAHAP, S.Pd	0444746----- 648300083	PKn	-
5	HENRISAL LUBIS, S.Pd.I	0156756657200013	AKIDAHK AKHLAK	WKM HUMAS
6	NUR HABIBAH, S.Pd.I	9141760662300033	FIKIH	WKM SARPRAS
7	ASFINA RUSDA, S.Pd	2239755657300023	BAHASA INGGRIS	WALI KELAS
8	RAHMAYANA, S.S, S.Pd	5542753654300032	BAHASA INGGRIS	WKM KURIKULUM
9	YUSRIDAH HANNI LUBIS, S.Pd.I	5740757659300022	QURAN HADIST	WALI KELAS
10	ENNI KHAIRANI NASUTION, S.Pd.I	0140763665300023	SENI BUDAYA	WALI KELAS
11	SURIANTI, S.Pd.I	3047763666300003	IPS	WALI KELAS
12	ARI YULITA, S.Pd.I	0539761662300013	TIK/INFORMATIKA	WALI KELAS
13	PERIHANDI, S.Pd.I, S.Pd	9444761664200003	MATEMATIKA	-
14	NURHAYATI LUBIS, S.Pd.I	2837762664300032	IPS	WALI KELAS
15	ABDIBAR LUBIS, S.P, S.Pd	3841750652200022	IPA	-
16	SRI KHAIRANI, S.Pd.I	3236746648300033	BAHASA INDONESIA	-
17	RIANTI SIREGAR, S.Pd.I	3148760662300003	PKn	WALI KELAS
18	YENTI NASUTION, S.Pd	3161759662300013	IPS	WALI KELAS
19	SITI MARYAM NASUTION, S.Pd.I	2034760661300103	SKI	WALI KELAS
20	ELISA LUBIS, S.Pd	2255763665300013	BAHASA INDONESIA	WALI KELAS
21	ROMA SUGANDA BATU BARA, S.Si	1950310022040	MATEMATIKA	WALI KELAS
22	AFDIANA SARI TANJUNG, SE	725076066210093	BAHASA INGGRIS	WALI KELAS
23	ERNA YUNITA GULTOM, S.Pd.I	3048765667300023	MUATAN LOKAL	WALI KELAS
24	RISKI ARDIAN, S.Pd	0534764666200032	MATEMATIKA	WKM

				KESISWAAN
25	IYANTO NASUTION, S.Pd	5246762665300013	MATEMATIKA	WALI KELAS
26	ELLY SURYANI NASUTION, S. Pd	0549761661300012	BAHASA INDONESIA	-
27	ASHARUDDIN.S.Pd	9433764666200072	PENJASKES	-
28	NURAINUN S.Pd	2139765666300013	BAHASA INDONESIA	-
29	FAUZIAH LUBIS, S.Pd.I	6450764665210112	FIKIH	WALI KELAS
30	RINI NASUTION, S.Pd	2642765667300002	IPA	WALI KELAS
31	DEVI ERIANTI DAULAY, S.Pd	4901160183097	BAHASA INGGRIS	WALI KELAS
32	RINI ARDILA, S.Pd	2911860143005	IPA	WALI KELAS
33	SUCI RAHMASARI LUBIS, S.Pd	0952170038024	FIKIH	WALI KELAS
34	LINDA SARI, S.Pd	6942910116054	BAHASA ARAB	WALI KELAS
35	WINDA LESTARI, S. Pd	10208266194002	BAHASA INDONESIA	-
36	EDWAR RAHMADI, S.Pd	9900330225054	BAHASA INGGRIS	-
37	HALIMATUSSAKDIAH, S.Pd	10208266188001	BAHASA INDONESIA	-
38	MEI SYAFITRI, S.HI	4901600195079	SKI	-
39	KHOIRUDDIN, A.Md	2542765667120002	-	KAUR TATA USAHA
40	ABDUL MARTIN, S.Pd	7912180037018	-	STAF TATA USAHA
41	ELYDA SURYANI, SE	10208266191003	-	STAF TATA USAHA
42	ARJUN NASUTION	-	-	STAF TATA USAHA
43	MHD FADIL S.E.	-	-	STAF TATA USAHA
44	KHOIRUN FITRAH LUBIS	-	-	SATPAM / KEAMANAN
45	AGUSTIAWAN	-	-	SATPAM / KEAMANAN
46	LUTAN NASUTION	-	-	PENJAGA SEKOLAH

2) Keadaan Peserta Didik

- a) Jumlah peserta didik berdasarkan jenis kelamin

Tabel 4.3 Jumlah Peserta Didik Berdasarkan Jenis Kelamin

Laki-laki	Perempuan	Total
287	375	662

- b) Jumlah peserta didik berdasarkan tingkat pendidikan

Tabel 4.4 Jumlah Peserta Didik Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tingkat Pendidikan	L	P	Total
Tingkat 9	90	138	228
Tingkat 8	96	100	196
Tingkat 7	101	137	238

3. Keadaan Sarana dan Prasarana Sekolah

1) Rombongan Belajar

No	Nama Kelas	Tingkat Kelas	Jumlah Siswa			Wali Kelas
			L	P	Tot	
1	Makanuttarbiah	7	12	20	32	Aspina Rusda, S.Pd
2	Sabilal muhtadin	7	14	18	32	Nurhayati Lubis, S.Pd.I
3	Miftahul Khoir	7	13	19	32	Yusrida Hanni Lubis, S.Pd.I
4	Dakwatul Islamiah	7	14	18	32	Ari Yulita, S.Pd.I
5	Jainul Aziz	7	12	20	32	Roma Suganda Batu Bara, S.Sos
6	Darul mujahirin	7	14	18	32	Iyanto Nasution, S.Pd
7	Asasus Salam	7	16	16	32	Devi erianti Daulai, S.Pd
8	VII-H	7	6	8	14	Rini Ardila, S.Pd
Jumlah			01	137	238	
9	Nurul Islam	8	16	16	32	Surianti, S.Pd.I
10	Hidayatul Firdaus	8	17	16	33	Erna Yunita Gultom, S.Pd
11	Baitul Ulum	8	14	18	32	Siti Maryam Nasution, S.Pd
12	Miftahus Salam	8	14	18	31	Rianti Siregar, S.Pd.I
13	Salamut Tarbiah	8	13	20	33	Afdiana Sari Tanjung, SE
14	Salamul Ulum	8	22	12	34	Linda Sari, S.Pd
Jumlah			96	100	196	
15	Darul Fala	9	10	22	32	Enni Khairani Nasution, S.Pd
16	Miftahul Jannah	9	14	18	32	Hj. Wasiah, M.Pd.I
17	Darul Huda	9	10	22	32	Suci Rahma Sari Lubis, S.Pd
18	Sairus salam	9	9	24	33	Elisa Lubis, S.Pd

19	Ahsanul Huda	9	16	16	32	Rini Nasution, S.Pd
20	Nurus Saba	9	15	18	33	Yenti Nasution, S.Pd
21	At-thohiriah	9	16	18	34	Fauziah Lubis, S.Pd.I
Jumlah			90	138	228	

Tabel 4.5 Rombongan Belajar

2) Sarana MTsN Simpanggambir

Tabel 4.6 Sarana MTsN Simpanggambir

No	Sarana	Jumlah
1	Ruang TU	1
2	Ruang Kepala	1
3	Ruang Perpustakaan	1
4	Ruang Guru	1
5	Ruang Kelas	21
6	Ruang UKS	1
7	Mussolah	1
8	Kamar Mandi	4
9	Pos Satpam	2
10	Kantin	5

2. Data Variabel Penelitian

a. Data Guru PAI Mengikuti Pelatihan Dalam Mengajar

Data Guru PAI mengikuti pelatihan dalam mengajar diperoleh dari perhitungan skor angket yang diberikan kepada responden. Perolehan skor dalam angket adalah berdasarkan jawaban yang diperoleh dari responden dan tiap-tiap jawaban item mempunyai skor sebagai berikut:

- 1) Alternatif jawaban selalu diberi skor 4
- 2) Alternatif jawaban sering diberi skor 3
- 3) Alternatif jawaban kadang-kadang diberi skor 2
- 4) Alternatif jawaban tidak pernah diberi skor 1

Penskoran tersebut digunakan untuk pertanyaan yang positif, sedangkan untuk pertanyaan yang negatif maka digunakan penskoran

sebaliknya. Sebelum peneliti menggunakan penyebaran angket kepada responden penelitian, peneliti terlebih dahulu memberikan uji coba angket kepada responden lain yang hasilnya terdapat di lampiran. Setelah diuji dan dihitung bahwa angket tersebut layak digunakan, kemudian peneliti melakukan penyebaran angket kepada responden penelitian yaitu siswa kelas VIII A MTsN Simpanggambir.

Berdasarkan hasil penyebaran angket pada Agustus 2020 diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 4.7 Skor Hasil Angket Intensitas Mengikuti Pelatihan Guru PAI

Dalam Mengajar

PERTANYAAN	SS		S		KD		TP		TOTAL	
	F	%	F	%	F	%	f	%	F	%
P1	14	43,6	18	56,3	0	0	0	0	32	100,0
P2	0	0	18	56,3	14	43,8	0	0	32	100,0
P3	0	0	14	43,8	18	56,3	0	0	32	100,0
P4	0	0	0	0	17	53,1	15	46,9	32	100,0
P5	0	0	16	50,0	16	50,0	0	0	32	100,0
P6	32	100,0	0	0	0	0	0	0	32	100,0
P7	0	0	32	100,0	0	0	0	0	32	100,0
P8	0	0	32	100,0	0	0	0	0	32	100,0
P9	0	0	0	0	21	65,6	11	34,4	32	100,0
P10	0	0	32	100,0	0	0	0	0	32	100,0
P11	0	0	9	28,1	23	71,9	0	0	32	100,0
P12	0	0	11	34,4	21	65,6	0	0	32	100,0
P13	0	0	32	100,0	0	0	0	0	32	100,0
P14	0	0	18	56,3	14	43,8	0	0	32	100,0
P15	0	0	32	100,0	0	0	0	0	32	100,0

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS

Dari Tabel diatas dapat disimpulkan hasil angket mengikuti pelatihan guru PAI di MTsN Simpanggambir siswa menjawab pertanyaan dengan jawaban Sering.

b. Data Kemampuan Mengelola Kelas Guru PAI

Data minat belajar siswa diperoleh dari perhitungan skor angket yang diberikan kepada responden. Perolehan skor dalam angket adalah berdasarkan jawaban yang diperoleh dari responden dan tiap-tiap jawaban yang diperoleh dari responden dan tiap-tiap jawaban item mempunyai 4 skor yaitu:

- 1) Alternatif jawaban selalu diberi skor 4
- 2) Alternatif jawaban sering diberi skor 3
- 3) Alternatif jawaban kadang-kadang diberi skor 2
- 4) Alternatif jawaban tidak pernah diberi skor 1

Penskoran tersebut digunakan untuk pertanyaan yang positif, sedangkan untuk pertanyaan yang negatif maka digunakan penskoran sebaliknya. Sebelum peneliti melakukan penyebaran angket kepada responden penelitian, peneliti terlebih dahulu memberikan uji coba angket kepada responden lain yang hasilnya terdapat dilampiran. Setelah diuji dan dihitung bahwa angket tersebut layak digunakan, kemudian peneliti melakukan penyebaran angket kepada responden penelitian yaitu siswa kelas VIII A MTsN Simpanggambir.

Berdasarkan hasil penyebaran angket pada Agustus 2020 diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 4.8 Skor Hasil Angket Kemampuan Mengelola Kelas Guru PAI

PERTANYAAN	SS		S		KD		TP		TOTAL	
	F	%	F	%	F	%	f	%	F	%
P1	26	81,3	6	18,8	0	0	0	0	32	100,0
P2	0	0	27	84,4	5	15,6	0	0	32	100,0
P3	15	46,9	17	53,1	0	0	0	0	32	100,0
P4	0	0	14	43,8	18	56,3	0	0	32	100,0
P5	17	53,1	15	46,9	0	0	0	0	32	100,0
P6	0	0	0	0	32	100,0	0	0	32	100,0
P7	0	0	32	100,0	0	0	0	0	32	100,0
P8	19	59,4	13	40,6	0	0	0	0	32	100,0

P9	21	65,6	11	34,4	0	0	0	0	32	100,0
P10	20	62,5	12	37,5	0	0	0	0	32	100,0
P11	0	0	32	1000	0	0	0	0	32	100,0
P12	0	0	19	59,4	13	40,6	0	0	32	100,0
P13	22	68,8	10	31,3	0	0	0	0	32	100,0
P14	0	0	14	43,8	18	56,3	0	0	32	100,0

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS

Dari hasil Tabel di atas hasil angket kemampuan mengelola kelas guru PAI di MTsN Simpanggambir sebagian besar siswa menjawab pertanyaan dengan jawaban Sering.

B. Pembahasan Hasil penelitian

Hipotesis yang akan diuji kebenarannya dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: ada pengaruh intensitas mengikuti pelatihan terhadap kemampuan mengelola kelas pada guru PAI. Setelah data intensitas mengikuti pelatihan dan kemampuan mengelola kelas pada guru PAI dikumpulkan, maka selanjutnya dilakukan analisis terhadap data data tersebut. Proses pengolahan data dan analisa data yang peneliti lakukan adalah dengan menggunakan rumus *Regresi Linier Sederhana* akan dianalisis dengan menggunakan alat uji statistik menggunakan persamaan regresi berganda dengan program SPSS.

a. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi $R^2 = 0,139$, Artinya variasi variabel intensitas mengikuti pelatihan menjelaskan variabel pengaruh terhadap kemampuan mengelola kelas sebesar 13,9%. Sedangkan sisanya 86,1% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak disertakan dalam persamaan.

b. Uji F

Adapun tujuan dari uji F ini adalah untuk menguji hipotesis yang menjelaskan diduga terdapat pengaruh antara variabel intensitas mengikuti pelatihan terhadap kemampuan mengelola kelas akan dilakukan uji-F dan hasilnya dapat dilihat pada Tabel.

Tabel 13. Anova

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	8,656	1	8,656	4,825	,036 ^a
	Residual	53,813	30	1,794		
	Total	62,469	31			

a. Predictors: (Constant), Intensitas Mengikuti Pelatihan

b. Dependent Variable: Mengelola Kelas

Dari Tabel 4. Di atas dapat disimpulkan bahwa nilai $F_{hitung} = 4,825$ dengan nilai sig 0,036. Karena nilai sig $< 0,05$ maka secara bersama atau serempak variabel intensitas mengikuti pelatihan berpengaruh nyata terhadap kemampuan mengelola kelas guru PAI..

c. Uji t

Untuk mengetahui satu persatu apakah ada pengaruh variabel independent (X= Intensitas Mengikuti Pelatihan) terhadap kemampuan mengelola kelas guru PAI. Yang hasilnya dapat dilihat pada Tabel.

Tabel 14. Uji t Pengaruh Intensitas Mengikuti Pelatihan Terhadap Kemampuan Mengelola Kelas Guru PAI

Coefficients^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	59,445	7,163		8,299	,000
Intensitas Mengikuti Pelatihan	-,390	,178	-,372	-2,197	,036

a. Dependent Variable: Mengelola Kelas

Keterangan: * Berbeda nyata pada taraf kepercayaan 95 %

Pembahasan tabel 11. koefisien regresi diatas maka perlu mencari terlebih dahulu nilai t_{tabel} . Untuk tingkat kepercayaan 95% dengan db = 30 maka didapat nilai t_{tabel} sebesar 2,042.

Dari Tabel 11 maka dapat ditentukan persamaan regresi linier berganda, yaitu sebagai berikut:

$$Y = 59,445 - 390 (X)$$

Sesuai dengan hipotesis penelitian jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau nilai sig $< \alpha$ maka variabel bebas secara parsial berpengaruh nyata terhadap variabel terikatnya. Penjelasan mengenai tabel koefisien regresi diatas dapat dilihat dibawah ini:

Nilai sig variabel intensitas mengikuti pelatihan lebih kecil dari α ($0,036 < 0,05$), artinya secara signifikan variabel intensitas meengikuti pelatihan berpengaruh nyata terdahap kemampuan mengelola kelas pada tingkat kepercayaan 95%. Nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($-2,197 > 2,042$) maka hipotesis diterima. Dari analisis data yang menyatakan intensitas mengikuti pelatihan

berpengaruh nyata negatif, hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian dilapangan bahwa semakin sering guru PAI mengikuti pelatihan maka semakin bagus dalam mengelola kelas.

Koefisien $b_1 = -390$, tanda negatif ini menunjukkan berpengaruh nyata negatif variabel intensitas mengikuti pelatihan terhadap kemampuan mengelola kelas guru PAI.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang peneliti lakukan dapat diperoleh kesimpulan bahwa :

1. Intensitas mengikuti pelatihan guru PAI di MTsN Simpanggambir dari hasil angket diperoleh rata-rata sebesar 40,3. Yang dimana peneliti menyatakan guru PAI yang mengikuti pelatihan masih dalam kategori sedang.
2. Kemampuan mengelola kelas guru PAI di MTsN Simpanggambir dari hasil angket diperoleh rata-rata sebesar 43,7. Yang peneliti menyatakan kemampuan mengelola kelas guru PAI masih dalam kategori sedang.
3. Ada pengaruh yang signifikan antara intensitas mengikuti pelatihan terhadap kemampuan mengelola kelas guru PAI kelas VIII A MTsN Simpanggambir, ini dapat dilihat dari hasil perhitungan analisis *Regresi Linier Sederhana* yang kemudian dihitung dengan uji t. Berdasarkan pengolahan data yang diperoleh data t_{hitung} sebesar -2,197 dan t_{tabel} para taraf signifikansi 5% dengan $df = n - 2 = 32 - 2 = 30$ yaitu sebesar 2,042. Dengan demikian harga $t_{hitung} > t_{tabel}$ yakni $(-2,197 > 2,042)$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis alternatif (H_a) diterima. Hal ini menunjukkan bahwa intensitas mengikuti pelatihan berpengaruh nyata negatif terhadap kemampuan mengelola kelas guru PAI kelas VIII A MTsN Simpanggambir.

Intensitas mengikuti pelatihan berpengaruh nyata negatif terhadap kemampuan mengelola kelas pada guru PAI di MTsN Simpanggambir disebabkan:

1. Kurangnya dorongan dari kepala sekolah agar menerapkan apa yang sudah didapatkan selama pelatihan, agar guru tersebut menjadi guru yang profesional.
2. Kurangnya motivasi dan reward dari kepala sekolah terhadap guru yang mengikuti pelatihan.
3. Kurang tegasnya pengawas kepada guru yang sudah mengikuti pelatihan, untuk menuntut seorang guru tersebut dalam mengajar dan mengelola kelas.
4. Kurangnya fasilitas (lingkungan fisik) di sekolah tersebut sehingga guru yang sudah mengikuti pelatihan kurang maksimal dalam menerapkan apa yang sudah didapat selama pelatihan.

B. Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan tersebut, peneliti menyampaikan saran saran sebagai berikut :

1. Kepada Guru agar lebih kreatif lagi dalam menyampaikan materi pelajaran kepada siswa dan mengikuti kembali berbagai pelatihan untuk menambah wawasan dalam proses belajar mengajar sehingga menimbulkan kreatifitas yang dan keterampilan mengajar yang lebih baik lagi.
2. Kepada Kepala Sekolah agar lebih memperhatikan guru yang mengikuti pelatihan dalam mengelola kelas untuk menjadi guru yang profesional.

3. Kepada pengawas guru agar lebih tegas dan menuntut guru yang mengikuti pelatihan lebih profesional dalam mengelola kelas.
4. Kepada Siswa hendaknya harus mengetahui dan menjalankan kewajiban sebagai peserta didik yaitu belajar serta menyadari dan berlatih sejak dini untuk selalu berperilaku yang baik dan disiplin dalam segala hal, khususnya pada saat proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid, (2017), *Strategi Pembelajaran*, Bandung: Remaja Rosdakarya
- Barnawi, Arifin, (2014), *Kinerja Guru Profesional*, Yogyakarta: Ar-ruzz Media
- Depdikbud, (2002), *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka
- Euis Karwati, (2015), *Manajemen Kelas*, Bandung: Alfabeta
- Hardiyanti, Nik, (2014), *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*,
Bandung: Alfabeta
- Martinis Yamin, (2009), *Sertifikasi Propesi Keguruan di Indonesia*, Jakarta:
Gaung Persada Press
- Martinis Yamin, Maisah, (2009), *Manajemen Pembelajaran Kelas*, Jakarta:
Gaung Persada Pres
- Neliwati, (2018), *Metodologi Penelitian Kuntitatif*, Medan: CV. Widya Puspita
- Pupuh, Sobry, (2017), *Strategi Belajar Mengajar Melalui Penanaman Konsep
Umum Dan Konsep Islami*, Bandung: Refika Aditama
- Saondi, (2010), *Etika Profesi Keguruan*, Bandung: Refika Aditama.
- Uzer Usman, (2005), *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: Remaja Rosdakarya
- Wau, Yasaratodo. (2015), *Propesi Kependidikan*, Medan: Gedung Lembaga
Penelitian
- Wina Sanjaya, (2006), *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses
Pendidikan*, Jakarta: Prenada Media

LAMPIRAN

Lampiran 1.

**QUIZIONER PENGAMBILAN DATA PENGARUH INTENSITAS
MENGIKUTI PELATIHAN TERHADAP KEMAMPUAN MENGELOLA
KELAS PAA GURU PAI Di MTsN SIMPANGGAMBIR KECAMATAN
LINGGABAYU KABUPATEN MANDAILING NATAL**

Oleh : ERNINA

Mahasiswa Program Studi PAI 7 UIN

Alat Pengumpulan Data

(Mengikuti Pelatihan Guru PAI Dalam Mengajar)

<p>Identitas</p> <p>Nama : Kelas : Jenis Kelamin :</p>
<p>Petunjuk Pengisian</p> <p>1. Jawablah semua item soal dengan sempurna! 2. Pilihlah jawaban yang paling sesuai dengan pendapatmu dengan menuliskan tanda \surd (centang) pada kolom yang disediakan :</p> <p>SS : Sangat Sering S : Sering KD : Kadang-Kadang TP : Tidak Pernah</p>

No	Pertanyaan	Pilihan			
		SS	S	KD	TP
1.	Guru menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dengan menyapa dan memberi salam				
2.	Guru mengaittkan materi pembelajaran sekarang dengan pengalaman siswa atau pembelajaran sebelumnya.				
3.	Guru membuat media pembelajaran				
4.	Guru membuat media pembelajarannya bervariasi				
5.	Guru membimbing siswa melakukan kegiatan diskusi kelompok				
6.	Guru menyajikan pembahasan materi pembelajaran dengan tepat				
7.	Guru selalu menjawab yang di				

	ajukan siswa				
8.	Guru memberikan kesempatan siswa dalam bertanya jika ada kesulitan dalam belajar				
9.	Guru mengajukan pertanyaan yang menantang				
10.	Guru menyampaikan manfaat materi pembelajaran				
11.	Guru menggunakan metode pembelajaran yang mengaktifkan siswa				
12.	Guru selalu mengaitkan materi dengan kehidupan nyata				
13.	Guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai				
14.	Guru menyampaikan materi secara sistematis				
15.	Guru selalu mengajar tepat waktu				

Alat Pengumpulan Data
(Kemampuan Mengelola Kelas Guru PAI)

<p>Identitas Nama : Kelas : Jenis Kelamin :</p>
<p>Petunjuk Pengisian 1. Jawablah semua item soal dengan sempurna! 2. Pilihlah jawaban yang paling sesuai dengan pendapatmu dengan menuliskan tanda \surd (centang) pada kolom yang disediakan : SS : Sangat Sering S : Sering KD : Kadang-Kadang TP : Tidak Pernah</p>

N	Aspek	Sub Aspek	Pertanyaan	Pilihan			
				S	S	K	T
1	Menciptakan iklim belajar yang tepat	Kehangatan dan Antusias	Apakah Bapak/Ibu berkomunikasi dengan siswa saat mengatur dan menasehati menggunakan bahasa dengan baik dan sopan.				
		Tantangan	Apakah Bapak/Ibu pernah mengajar siswa belajar di luar kelas.				
		Berparsi	Apakah Bapak/Ibu saat mengajar memberikan contoh kepada siswa.				
		Keluwesan dan Penekanan hal yang positif	Apakah sering terjadi keributan saat Bapak/Ibu Mengajar.				
		Penanaman disiplin	Seberapa sering Bapak/Ibu dalam				

		Diri	Menerapkan sikap disiplin kepada siswa.				
2	Mengatur Ruang Belajar	Mengatur tempat duduk	Apakah Bapak/Ibu pernah merubah tempat duduk siswa saat belajar.				
		Mengatur media pembelajaran	Apakah Bapak/Ibu pernah menggunakan media pembelajaran.				
			Apakah Bapak/Ibu menata letak peralatan kelas				
			Apakah Bapak/Ibu menyediakan ruangan belajar terdapat udara dan segar				
3	Mengelola Interaksi Kegiatan Belajar Mengajar	Keterampilan membuka dan menutup pelajaran	Dalam mengajar apakah Bapak/Ibu slalu membuka dan menutup pelajaran				
		Keterampilan menjelaskan	Apakah Bapak/Ibu dalam mengajar masih menggunakan bahasa daerah				
		Keterampilan bertanya	Apakah Bapak/Ibu dalam mengajar slalu membuka sesi tanya jawab.				
		Keterampilan memberi penguatan	Apakah Bapak/Ibu memberi Pertanyaan dipahami Siswa				

		Keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil	Apakah Bapak/Ibu dalam mengajar menggunakan diskusi kecil.				
--	--	--	--	--	--	--	--

Lampiran 2. Skor Hasil Angket Intensitas Mengikuti Pelatihan Guru PAI

No.	Nama	Skor jawaban dari item pertanyaan nomor															Jumlah
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	
1	AAN	3	3	2	2	3	4	3	3	1	3	2	2	3	2	3	39
2	AF	3	2	3	2	3	4	3	3	2	3	2	2	3	3	3	41
3	AP	4	3	2	2	2	4	3	3	2	3	3	3	3	2	3	42
4	AL	3	3	2	2	2	4	3	3	1	3	2	2	3	3	3	39
5	AS	3	3	3	2	3	4	3	3	2	3	2	2	3	2	3	41
6	APB	4	2	2	1	2	4	3	3	1	3	3	3	3	3	3	40
7	AAH	3	3	2	2	2	4	3	3	2	3	2	2	3	2	3	39
8	ADN	4	2	3	1	3	4	3	3	2	3	2	3	3	3	3	42
9	AF	4	2	3	1	2	4	3	3	1	3	3	3	3	3	3	41
10	AP	3	2	3	2	3	4	3	3	2	3	2	2	3	2	3	40
11	APL	3	2	2	1	2	4	3	3	2	3	2	2	3	2	3	37
12	DS	4	3	3	2	2	4	3	3	2	3	3	2	3	2	3	42
13	FAM	3	2	3	1	3	4	3	3	1	3	2	3	3	3	3	40
14	IP	3	3	2	2	3	4	3	3	1	3	2	2	3	2	3	39
15	JAP	4	2	2	1	2	4	3	3	2	3	3	2	3	2	3	39
16	KH	3	3	2	2	3	4	3	3	2	3	2	3	3	3	3	42
17	MA	4	3	3	2	2	4	3	3	1	3	2	2	3	2	3	40
18	MSN	3	2	2	1	3	4	3	3	2	3	3	2	3	3	3	40
19	NM	3	3	2	1	2	4	3	3	2	3	2	2	3	2	3	38
20	POA	4	2	3	1	2	4	3	3	1	3	3	3	3	3	3	41
21	RN	3	3	2	1	3	4	3	3	2	3	2	2	3	2	3	39
22	RI	3	3	3	2	3	4	3	3	2	3	2	3	3	2	3	42
23	RR	4	2	3	1	3	4	3	3	2	3	2	2	3	3	3	41
24	SM	3	3	2	2	2	4	3	3	2	3	3	2	3	3	3	41
25	SN	4	3	2	2	2	4	3	3	1	3	2	2	3	2	3	39
26	SH	3	2	2	1	2	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	40
27	SAPN	3	3	2	1	3	4	3	3	2	3	2	2	3	3	3	40
28	SU	4	2	3	2	3	4	3	3	1	3	2	3	3	3	3	42
29	WT	4	3	3	1	2	4	3	3	2	3	2	2	3	3	3	41
30	WA	4	3	2	2	2	4	3	3	2	3	2	3	3	3	3	42
31	YL	3	2	3	1	3	4	3	3	1	3	2	2	3	3	3	39
32	ZL	4	3	2	2	3	4	3	3	2	3	2	2	3	3	3	42
Σ		110	82	78	49	80	128	96	96	53	96	73	75	96	82	96	1290

Lampiran 3. Skor Hasil Angket Kemampuan Mengelola Kelas Guru PAI

No.	Nama	Skor jawaban dari item pertanyaan nomor														Jumlah
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	
1	AAN	3	3	3	2	3	2	3	3	3	4	3	2	4	3	41
2	AF	4	3	4	2	3	2	3	3	4	4	3	3	3	2	43
3	AP	4	3	3	3	3	2	3	4	3	4	3	2	4	3	44
4	AL	4	2	3	2	3	2	3	4	4	3	3	3	4	3	43
5	AS	4	3	4	2	4	2	3	3	4	4	3	3	3	2	44
6	APB	4	3	3	3	3	2	3	4	3	4	3	2	4	3	44
7	AAH	4	3	4	3	4	2	3	4	4	3	3	3	4	2	46
8	ADN	3	2	3	2	3	2	3	3	3	4	3	3	4	3	41
9	AF	4	3	4	3	4	2	3	4	4	3	3	3	4	2	46
10	AP	4	3	3	2	3	2	3	4	4	4	3	2	3	3	43
11	APL	4	3	4	3	4	2	3	3	3	4	3	3	4	2	45
12	DS	4	2	4	2	4	2	3	4	4	3	3	2	4	2	43
13	FAM	4	3	3	2	4	2	3	3	4	4	3	3	3	2	43
14	IP	3	3	4	3	4	2	3	4	3	4	3	2	4	3	45
15	JAP	4	3	4	2	4	2	3	4	4	3	3	3	3	3	45
16	KH	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	3	3	4	2	42
17	MA	4	3	4	3	4	2	3	4	4	4	3	2	4	2	46
18	MSN	4	2	4	2	4	2	3	3	4	3	3	2	3	2	41
19	NM	4	3	3	2	4	2	3	4	3	4	3	3	4	3	45
20	POA	4	3	4	3	3	2	3	4	4	4	3	2	4	2	45
21	RN	4	3	3	2	3	2	3	3	4	3	3	3	4	3	43
22	RI	4	3	3	3	3	2	3	4	3	4	3	2	3	2	42
23	RR	4	3	4	2	4	2	3	3	4	4	3	3	4	2	45
24	SM	3	3	3	3	3	2	3	4	3	3	3	3	4	2	42
25	SN	4	3	3	2	4	2	3	4	4	4	3	3	3	3	45
26	SH	4	3	4	2	4	2	3	3	4	3	3	2	4	3	44
27	SAPN	4	2	3	3	4	2	3	4	4	3	3	3	3	2	43
28	SU	4	3	4	2	3	2	3	3	3	4	3	3	4	2	43
29	WT	3	3	3	3	3	2	3	4	4	3	3	2	4	3	43
30	WA	4	3	4	2	4	2	3	3	4	4	3	3	4	2	45
31	YL	4	3	3	3	4	2	3	4	4	3	3	3	3	3	45
32	ZL	4	3	3	2	3	2	3	4	4	4	3	2	4	2	43
Σ		122	91	111	78	113	64	96	115	117	116	96	83	118	78	1398

Lampiran 4. Koefisien Korelasi Antara Intensitas Mengikuti Pelatihan Terhadap kemampuan Mengelola Kelas Guru PAI

No	Mengikuti Pelatihan	Mengelola Kelas
1	39	41
2	41	43
3	42	44
4	39	43
5	41	44
6	40	44
7	39	46
8	42	41
9	41	46
10	40	43
11	37	45
12	42	43
13	40	43
14	39	45
15	39	45
16	42	42
17	40	46
18	40	41
19	38	45
20	41	45
21	39	43
22	42	42
23	41	45
24	41	42
25	39	45
26	40	44
27	40	43
28	42	43
29	41	43
30	42	45
31	39	45
32	42	43
Σ	1290	1398

Lampiran 5. Olah Regresi

Pengaruh intensitas mengikuti pelatihan terhadap le,a,puan mengelola kelas gurub

PAI, Program SPSS 22.

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Intensitas Mengikuti Pelatihan	.	Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Mengelola Kelas

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,372 ^a	,139	,110	1,339

a. Predictors: (Constant), Intensitas Mengikuti Pelatihan

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	8,656	1	8,656	4,825	,036 ^a
	Residual	53,813	30	1,794		
	Total	62,469	31			

a. Predictors: (Constant), Intensitas Mengikuti Pelatihan

b. Dependent Variable: Mengelola Kelas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	59,445	7,163		8,299	,000
Intensitas Mengikuti Pelatihan	-,390	,178	-,372	-2,197	,036

a. Dependent Variable: Mengelola Kelas

DOKUMENTASI



Gerbang 1 Sekolah MTsN Simpanggambir



Gerbang 2. MTsN Simpanggambir



UKS dan Perpustakaan MTsN Simpanggambir



Ruangan Kelas MTsN Simpanggambir



Lapangan Volly MTsN Simpanggambir



Penyebaran dan Pengisian Angket Pada Siswa MTsN Simpanggambir





DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. Identitas diri

Nama : Ernina
Tempat/Tanggal lahir : Lobung, 22 Juli 1998
Alamat : lobung Mandailing Natal
No. Telepon : 085359979082
Nama orang tua
 Ayah : Sauddin Lubis
 Ibu : Juharna Nasution
Pekerjaan orang tua
 Ayah : Petani
 Ibu : petani

II. Riwayat Pendidikan

2004-2009 : SD Lobung
2010-2013 : MTsN Simpanggambir
2013-2016 : MAN Simpanggambir
2016-2020 : Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Medan, 04 September 2020

Penulis


ERNINA

0301161031



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN MANDAILING NATAL
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI SIMPANGGAMBIR
Jalan Pendidikan No. - Simpanggambir Kec. Lingga Bayu Kab. Mandailing Natal Kode Pos: 222983
email:simpanggambirmtsn@yahoo.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : 017/MTs.02.13.005/PP.01.1/09/2020
Lampiran : -
Hal : Surat Balasan Riset

Yang bertanda tangan dibawah ini :

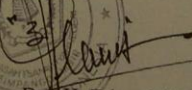
Nama : **Drs. H. ERLAN, MA**
Jabatan : Kepala Madrasah

Menerangkan bahwa :

Nama : **ERNINA**
Tempat Tanggal Lahir : Lobung, 22 Juli 1998
NIM : 0301131031
Semester / Jurusan : IX (Sembilan) / Pendidikan Agama Islam
Alamat : Lobung Kec. Lingga Bayu Kab. Mandailing Natal
Prov. Sumut

Bahwasanya dinyatakan telah melaksanakan penelitian Skripsi di MTsN Simpanggambir. Hal tersebut dilakukan untuk memenuhi syarat dalam penyusunan Skripsi yang berjudul **Pengaruh Intensitas Mengikuti Pelatihan Terhadap Kemampuan Mengelola Kelas Pada Guru PAI di MTsN Simpanggambir Kecamatan Lingga Bayu Kabupaten Mandailing Natal**. Penelitian ini dilaksanakan mulai tanggal 13 Juli s.d 07 September 2020.

Demikian Surat ini disampaikan atas kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Simpanggambir, 07 September 2020
Kepala Madrasah,

Drs. H. Erlan, MA
NIP: 19671103 200003 1 001

D. Daftar Kegiatan Bimbingan Proposal dan Skripsi

Nama Dosen

Pembimbing I	Dr. Hendri Fauza, M.Pd
Pembimbing II	Dr. Zami Dahlan, M.Pd.1

a. Bimbingan Proposal

Pembimbing I			
Pertemuan/ Tanggal	Materi Bimbingan	Saran/Masukan	Tanda Tangan
5/Januari 2020	Judul	ACC judul	[Signature]
2/Maret 2020	PROPOSAL	PERBAIKI, rumusan masalah	[Signature]
10/Maret 2020	revisi proposal	PERBAIKI KADANG DEORI	[Signature]
11/Maret 2020	revisi proposal	ACC proposal	[Signature]

NB: Minimal bimbingan proposal sebanyak 3x pertemuan

Mengetahui,
a.n. Dekan
Ketua Prodi PAI

Dr. Asnil Aidah Ritonga, MA
NIP. 19701024 199603 2 002

a. Bimbingan Proposal

Pembimbing I			
Pertemuan/ Tanggal	Materi Bimbingan	Saran/Masukan	Tanda Tangan
3/Januari 2020	Judul	ACC judul	[Signature]
2/Maret 2020	revisi proposal	R.M. format, penulisan	[Signature]
6/Maret 2020	revisi proposal	Membuang angka.	[Signature]
23/Maret 2020	revisi proposal	penulisan.	[Signature]
10/Maret 2020	proposal	ACC proposal.	[Signature]

a. Bimbingan Skripsi

Pembimbing I			
Pertemuan/ Tanggal	Materi Bimbingan	Saran/Masukan	Tanda Tangan
12 September	Bab IV - V		#
14 September	Koreksi	perambahan kesimpulan	#
22 September	revisi skripsi	masukan foto scan	#
23 September	revisi Perambahan	masukan foto kesimpulan	#
24 September	ACC skripsi	perambahan t.t. abstrak	#

NB: Minimal bimbingan proposal sebanyak 5x pertemuan

Pembimbing II			
Pertemuan/ Tanggal	Materi Bimbingan	Saran/Masukan	Tanda Tangan
22 September	revisi skripsi	perbaiki tabel.	#
23 September	perbaikan.	perbaiki halaman.	#
14 September	ACC skripsi	ACC.	#

NB: Minimal bimbingan proposal sebanyak 5x pertemuan